

**MODEL SEKOLAH PAUD RAMAH ANAK BERBASIS ISLAM
DI KECAMATAN SINGKOHOR ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RATNA RAHMAWATI

NIM. 170210040

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**MODEL SEKOLAH PAUD RAMAH ANAK BERBASIS ISLAM DI
KECAMATAN SINGKOHOR ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

RATNA RAHMAWATI

NIM. 170210040

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

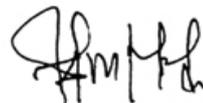
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Heliati Fajriah, S.Ag.,M.A.
NIP.197305152005012006



Zikra Hayati, M.Pd.
NIP. 198410012015032005

MODEL SEKOLAH PAUD RAMAH ANAK BERBASIS ISLAM DI KECAMATAN SINGKOHOR ACEH SINGKIL

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 03 Agustus 2023 M
16 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A.
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,

Zikra Hayati, M.Pd.
NIP. 198410012015032005

Penguji I,

Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199011252019032019

Penguji II,

Rani Puspa Juwita, M.Pd.
NIP. 199006182019032016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mulki, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010219997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Rahmawati
NIM : 170210040
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Singkohor Aceh Singkil

Dengan ini menyatakan bahwa di skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak menggunakan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya orang lain.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya akan siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 03 Agustus 2023


Ratna Rahmawati
NIM. 170210040



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI
Nomor : B-٧٥٧ /Un.08/Kp.PIAUD/٢٧/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Ratna Rahmawati
Nim : 170210040
Pembimbing 1 : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing 2 : Zikra Hayati, M.Pd
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Singkohor Aceh Singkil

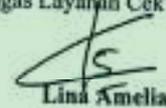
Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 35%.
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD


Heliati Fajriah

Banda Aceh, 21 Juli 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Rahmawati
NIM : 170210040
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Singkohor Aceh Singkil

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak menggunakan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya orang lain.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya akan siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 03 Agustus 2023

A R - R



Ratna Rahmawati
NIM. 170210040

ABSTRAK

Nama : Ratna Rahmawati
NIM : 170210040
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Singkohor Aceh Singkil
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Tanggal Sidang : 03 Agustus 2023
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A.
Pembimbing II : Zikra Hayati, M.Pd.
Kata Kunci : Model, Sekolah Ramah Anak, Berbasis Islam

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat bahwa PAUD Tunas Bangsa Singkohor, peneliti melihat bahwa guru kurang persiapan dalam memberikan pembelajaran pada anak, kurangnya penguatan dan pembiasaan dengan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini. Tujuannya untuk mengetahui standar proses berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa Singkohor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan deskriptif. Subjek 3 orang dan menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar proses berbasis Islam di PAUD ini berjalan dengan semestinya berdasarkan lima indikator. (1) PAUD Tunas Bangsa Singkohor menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS dengan menerapkan tanya jawab, mengamati dan menginformasikan sesuai dengan nilai keislaman, (2) pendidik mengajarkan anak berkata sopan, tetapi tidak membiasakan anak untuk berkata sopan, (3) Pendidik mengajarkan anak berperilaku baik dan bersikap sopan dan tidak membiasakan anak berperilaku baik dan bersikap sopan, (4) Pendidik kurang dalam menanamkan kecintaan kepada anak-anak terhadap budaya lokal, dan mengajarkan anak untuk memiliki kecakapan hidup bersosial dan memiliki moral yang baik dalam bersosial, (5) Pendidik memberikan rasa aman dan nyaman tetapi tidak *intens* pada saat proses belajar sedang berjalan di dalam kelas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya, yang menjaga dan memberi petunjuk, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya di manapun berada, memberikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Singkohor Aceh Singkil”. Sholawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yakni Nabi Muhammad SAW. yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di akhirat nanti.

Skripsi disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis tentu menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan didalamnya. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag, M.A selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Zikra Hayati, M.Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak

2. membantu dan memberikan bimbingan, bantuan, nasehat dan arahan kepada peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Rafidha Hanum S.Pd.I, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag, M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Kepada seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas dan Keguruan yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi kesempatan pada peneliti untuk menempuh studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Pustakawan yang telah banyak membantu peneliti untuk meminjamkan buku-buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada kepala sekolah, dewan guru dan staf sekolah PAUD Tunas Bangsa yang banyak membantu, berpartisipasi, dan memberi izin Peneliti untuk melakukan penelitian, dalam rangka menyelesaikan Skripsi.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT. membelasnya dengan pahala yang melimpah. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya. Oleh sebab itu, kritik serta saran dari pembaca sangat

penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Aminnn.

Banda Aceh, 03 Agustus 2023

Penulis

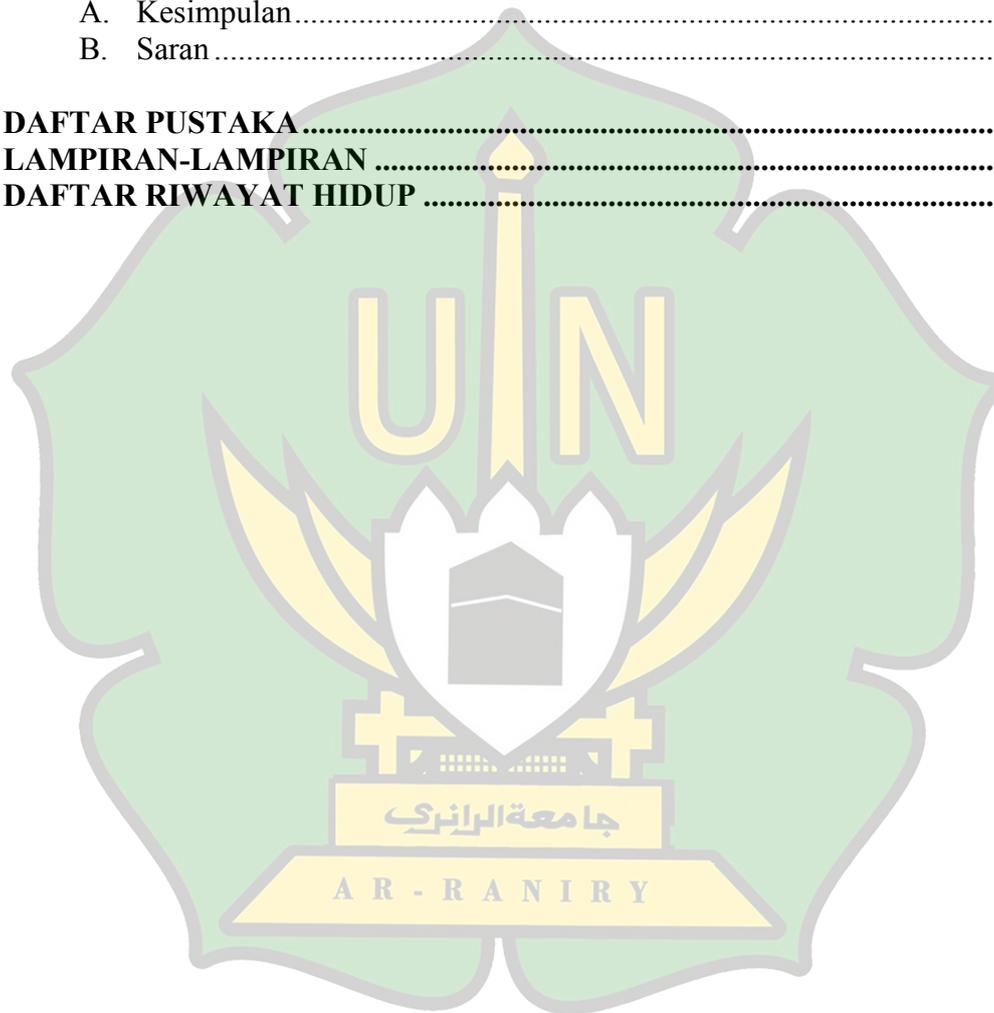
Ratna Rahmawati
NIM : 170210040



DAFTAR ISI

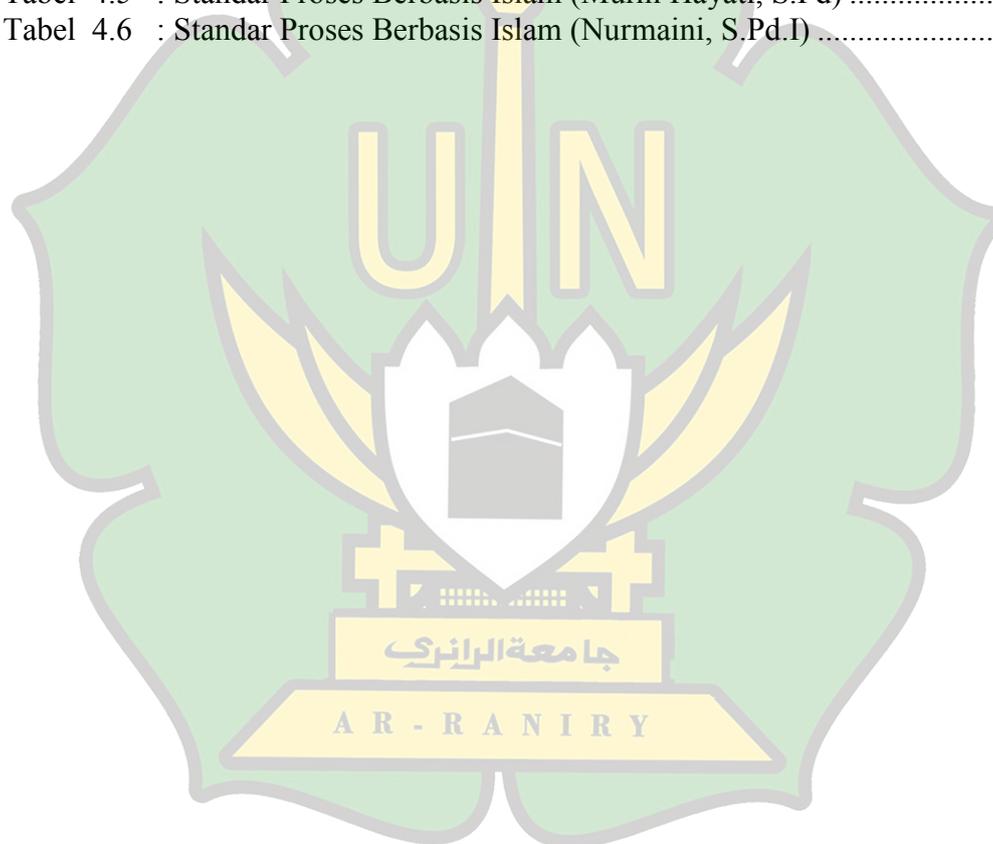
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	10
A. Pengertian Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam	10
1. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak (SRA)	12
2. Standar Sekolah PAUD Ramah Anak	15
3. Prinsip Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak (SRA)	17
B. Sekolah Berbasis Islam	20
C. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	22
D. Kajian Terdahulu	23
BAB III : METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Lokasi Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
H. Prosedur Penelitian	35
BAB IV: HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. PAUD Tunas Bangsa Singkohor	37
B. Hasil Penelitian.....	41
1. Hasil Observasi	42
a. Subjek NA Berdasarkan Lima Indikator Standar Proses	

Berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa Singkohor	42
b. Subjek MH Berdasarkan Lima Indikator Standar Proses	
Berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa Singkohor	48
c. Subjek NM Berdasarkan Lima Indikator Standar Proses	
Berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa Singkohor	53
C. Pembahasan	59
BAB V: PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Deskripsi Subjek Penelitian.....	27
Tabel 3.2	: Indikator Standar Nasional Pendidikan Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam.....	32
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Wawancara.....	30
Tabel 4.1	: Jumlah Guru PAUD Tunas Bangsa	39
Tabel 4.2	: Jumlah Siswa PAUD Tunas Bangsa Singkohor	40
Tabel 4.3	: Sarana dan Prasarana di PAUD Tunas Bangsa Singkohor	40
Tabel 4.4	: Standar Proses Berbasis Islam (Nova Asmita, S.Pd).....	47
Tabel 4.5	: Standar Proses Berbasis Islam (Murni Hayati, S.Pd)	52
Tabel 4.6	: Standar Proses Berbasis Islam (Nurmaini, S.Pd.I)	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan tentang Penentuan Pembimbing Skripsi	68
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	69
Lampiran 3 : Surat Keterangan dari Sekolah Bukti Telah Melakukan Penelitian	70
Lampiran 4 : Foto dan Dokumentasi	71
Lampiran 5 : Lembar Transkrip Observasi	74
Lampiran 6 : Lembar wawancara Guru	80
Lampiran 7 : Hasil Observasi dan Pengkodingan	81
Lampiran 8 : Hasil Wawancara dan Pengkodingan	90
Lampiran 9 : Daftar <i>Coding</i>	100
Lampiran 10 : Fokus <i>Coding</i>	101
Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	103



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah ramah anak adalah sekolah aman, bersih, sehat, hijau, dan inklusif serta nyaman bagi perkembangan fisik, psikososial, dan pengetahuan peserta didik. Sekolah aman artinya sekolah yang menerapkan standar sarana dan prasarana yang mampu melindungi peserta didik dan pendidik di sekolah dan lingkungan sekitarnya dari ancaman bahaya bencana. Sekolah bersih dan sehat adalah sekolah yang menerapkan perilaku hidup sehat agar terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan baik bagi kesehatan anak. Sekolah hijau artinya sekolah yang menerapkan konsep perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman, sehat, bersih, dan hijau sehingga, anak sekolah serta lainnya merasa betah tinggal berlama-lama di sekolah. Sekolah inklusif adalah sekolah yang membangun sistem layanan pendidikan yang menyertakan peserta didik untuk belajar bersama dengan teman sebayanya di sekolah reguler yang dekat dengan tempat tinggalnya.¹

Sekolah berbasis Islam merupakan sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah berbasis Islam adalah memiliki sarana yang diselenggarakan dan dikelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum,

¹ Endang Haris dan Lismawati, *Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta Barat: One Peach Media, 2022), h. 13-14.

pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, manajemen, dan evaluasi sehingga menjadi sekolah yang efektif dan berkualitas.²

Model sekolah ramah anak adalah rencana, pola atau deskripsi Standar Nasional Pendidikan (SNP) berbasis Islam yang menjelaskan tentang sekolah ramah anak yang aman terhadap sarana dan prasarana disekolah, bersih, sehat, hijau dan inklusif serta nyaman bagi perkembangan fisik, psikososial, dan pengetahuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan lancar.³

Perlindungan anak merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi supaya setiap anak bisa melaksanakan hak dan kewajibannya demi perkembangan anak secara wajar, baik dalam bentuk fisik, sosial maupun mental anak.⁴ Didalam pasal 1 butir 2 UU Perlindungan Anak dijelaskan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁵

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan bisa menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat pada periode ini pendidikan sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang

² Khodijah, Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), *Jurnal Pendidikan*, Volume 2, No. 2 Juli 2016, h. 63.

³ E Mulyasa, *Standar Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 69.

⁴ Desi Nellyda, dkk, Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Pelaku Pelecehan Seksual Menurut UU No. 35 Tahun 2014, *Jurnal Preferensi Hukum*, Volume 1, No. 2 September 2020, h. 63.

⁵ Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 33.

baik harmonis, serasi dan menyenangkan.⁶ Ada beberapa standar berbasis Islam yang ada di Pendidikan Anak Usia Dini salah satunya yaitu standar proses berbasis Islam. Standar proses berbasis Islam merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan berbasis kepada nilai-nilai Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Sunnah.⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, standar proses PAUD berbasis Islam dapat dijadikan sebagai acuan untuk menggerakkan pendidikan PAUD dalam memberikan stimulus edukasi bagi anak usia 0-6 tahun agar tumbuh-kembangnya berlangsung optimal dan memiliki kesiapan untuk belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Lembaga PAUD berbasis Islam terlibat sebagai komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya standar proses berbasis Islam merupakan kegiatan PAUD yang berjalan sesuai dengan aturan-aturan dan urutan yang telah ditetapkan oleh *stakeholders* PAUD. Upaya kepala sekolah untuk menggerakkan pendidikan PAUD melalui tenaga pendidik dalam mengembangkan setiap proses pembelajaran yang berlangsung di PAUD, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Standar proses berbasis Islam adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu

⁶ Widi Widiyawati Purnamasari, Studi Perbandingan Pengembangan Layanan PAUD di Kecamatan Brebes dan di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, Volume. 2, No. 2, tahun 2013, h. 65.

⁷ Saminan Islma'il, *Budaya Sekolah Islami*, (Bandung: Rizqi Press, 2013), h. 187.

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemenn PAUD Berdaya Saing*, (Gava Media: Yogyakarta, 2017), h. 116-117.

pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai usia anak dengan berbasis kepada nilai-nilai Islami yang bersumber Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penelitian pada tanggal 14 Januari 2022 di PAUD Tunas Bangsa yang beralamat di jalan Bawal, desa Singkohor Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di PAUD Tunas Bangsa Singkohor tidak sesuai dengan standar proses pada sekolah ramah anak berbasis Islam yang telah tercantum dalam peraturan standar sekolah ramah anak berbasis Islam. Dalam standar proses guru harus mengerti dan faham betul apa yang ingin diajarkan kepada anak, akan tetapi di PAUD Tunas Bangsa Singkohor terkadang guru kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran, seperti penggunaan media dan alat permainan edukatif yang kurang efektif digunakan, guru juga kurang kreatif dalam menciptakan hal yang baru saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut membuat pembelajaran akan susah dipahami oleh anak dan kurang efektif. Terkadang guru tidak melibatkan anak dalam berfikir kritis saat pembelajaran berlangsung, mengambil sebuah keputusan pada saat pembelajaran seperti menempel hasil karya kedinding, dan anak yang tidak menghargai pendapat teman.

⁹ Mulyasa, *Standar Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 69.

Permasalahan lainnya yaitu ada sebagian anak ketika guru atau temannya yang sedang berbicara sering dipotong, kemudian saat anak-anak ingin meminjamkan sesuatu enggan untuk bilang tolong dan terimakasih. Saat perilaku tersebut dilakukan oleh anak, guru hanya menegurnya pada saat diawal saja tetapi tidak konsisten disetiap anak melakukan kesalahan tersebut, padahal guru tahu anak perlu dibiasakan dalam hal-hal meminta tolong, maaf, terimakasih dan permisi. Selain itu, ada beberapa pembelajaran yang guru berikan tidak sesuai dengan yang telah dipersiapkan yang membuat pembelajaran tidak mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan. Contohnya saat peneliti observasi, peneliti melihat guru kekurangan waktu karena awal proses pembelajaran terlalu lama, sehingga pada saat anak melakukan kegiatan belajarnya sendiri menjadi terbatas dan membuat guru harus mengurangi materi yang telah direncanakan sebelumnya, bahkan terkadang media yang telah disediakan tidak terpakai dan harus digantikan dengan media yang lebih mudah dan membutuhkan waktu yang singkat atau pun guru menyuruh anak menyebutkan huruf abjad atau angka dan lainnya padahal itu tidak termasuk dalam pembelajaran inti. Oleh karena itu pada saat membuat perencanaan proses pembelajaran guru dituntut memperkirakan berapa lama waktu yang digunakan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Pada saat observasi peneliti juga melihat bahwa disaat anak-anak lepas dari pantauan guru pasti ada keributan. Hal ini sering dipicu karena berebut mainan yang membuat anak-anak bertengkar, pukul memukul, tarik menarik sehingga ruang kelas menjadi tidak aman dan nyaman karena keributan apalagi

ada anak yang menangis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana standar proses berbasis Islam dilakukan di PAUD Tunas Bangsa Singkohor. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini berfokus pada judul **“Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Singkohor Aceh Singkil.”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana standar proses sekolah ramah anak berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis standar proses sekolah ramah anak berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dari berbagai pihak, baik yang terlihat secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang standar proses sekolah ramah anak berbasis Islam di Kecamatan Singkohor.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dari pihak sekolah sebagai masukan tentang standar proses sekolah ramah anak berbasis Islam, sehingga dapat diterapkan di sekolah.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan serta ilmu tentang standar proses sekolah ramah anak berbasis Islam.

E. Definisi Operasional

1. Model Sekolah Ramah Anak Berbasis Islami

Kata model berasal dari bahasa latin yaitu *mold* (cetakan) atau *pettern* (pola).¹⁰ Sekolah ramah anak adalah sekolah aman dan nyaman bagi anak, wahana/sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu kepribadian, berakhlak mulia, mempunyai kekuatan spiritual, cerdas dan terampil¹¹

Sekolah ramah anak adalah sekolah/madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus/layanan khusus.¹²

¹⁰ Achmad Mahmud, *Tehnik Simulasi dan Permodelan*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2008), h. 2.

¹¹ Siti Yumnah, dkk, *Sekolah Ramah Anak Kajian Teori dan Praktik*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 2.

¹² Muhammad Yusri Bachtiar, Pembelajaran Berbasis Ramah Anak Taman Kanan-kanak di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, *Jurnal Instruksional*, Volume 1. No. 2 April 2020, h. 132.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini suatu upaya bimbingan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.¹³

Jadi, dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model sekolah PAUD ramah anak adalah pola sekolah yang aman, nyaman, bersih bagi anak yang dapat menumbuhkan perkembangan anak secara optimal, dapat mewujudkan generasi yang cerdas di masa depan, mempunyai waha kepribadian yang berakhlak mulia, spiritual serta cerdas dan terampil dalam mengaplikasikan pembelajaran.

2. Sekolah Berbasis Islam

Sekolah berbasis Islam secara bahasa adalah *tarbiyah islamiyah*. Sedangkan secara terminologi yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik anak PAUD untuk mengenal, memahami, berakhlak mulia, dari sumber kitab suci yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁴

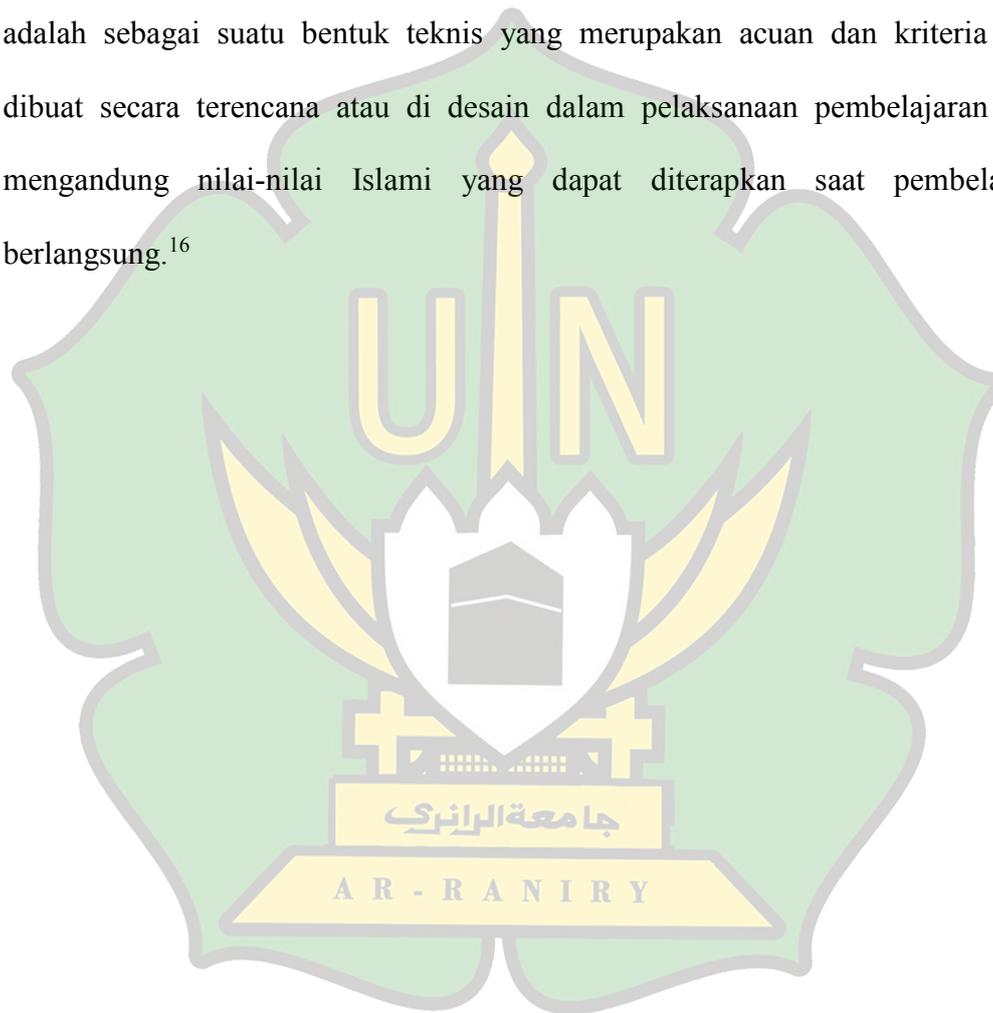
Sekolah ramah anak berbasis Islami adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan

¹³ Aidil Saputra, Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, No. 2, Desember 2018, h. 194-195.

¹⁴ Jamila, Pendidikan Berbasis Islam yang Mendirikan dan Mendewasakan, *Jurnal EduTech*, Volumen 2, No. 2 tahun 2016, h. 75.

terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁵

Sekolah ramah anak yang dijadikan rujukan indikator dalam penelitian ini hanya dilihat dari standar proses berbasis Islam. Standar proses berbasis Islam adalah sebagai suatu bentuk teknis yang merupakan acuan dan kriteria yang dibuat secara terencana atau di desain dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Islami yang dapat diterapkan saat pembelajaran berlangsung.¹⁶



¹⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 340.

¹⁶ Syahrani, Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah, Volume 5, No. 1 tahun 2022, h. 262.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Sekolah Ramah Anak Berbasis Islami

Kata sekolah berasal dari bahasa latin yaitu *skhole, scola, scolae, schola* yang artinya “waktu luang”. Adapun menurut Sokobere, waktu luang atau senggang ialah batin yang mempunyai waktu tak terbatas untuk mengamati apa yang terjadi di sekelilingnya dan apa yang berlangsung dalam diri anak sendiri, mempunyai waktu senggang untuk mendengarkan ataupun untuk melihat dengan jelas. Senggang artinya batin yang tenang, tidak ada motif, dan karena itu tidak ada arah. Dengan demikian bahwa keadaan inilah batin mungkin belajar, tidak hanya sains, sejarah, matematik, tetapi juga tentang dirinya sendiri.¹⁷

Di Indonesia, sudah berkembangnya sekolah ramah anak yaitu satuan pendidikan formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.¹⁸

Konsep sekolah ramah anak adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi,

¹⁷ Kristanto dkk, Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se- Kecamatan Semarang Selatan, *Jurnal Penelitian PAUDI*, Volume 1 No. 1, 2011, h. 42-43.

¹⁸ Muhammad Yusri Bachtiar, *Pembelajaran Berbasis...*, h. 131.

dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada disatuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.

Adapun pengertian sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Sekolah ramah anak adalah suatu sekolah yang bertujuan untuk memenuhi hak-hak anak serta menjunjung tinggi perlindungan anak dengan tujuan yang terencana dan bertanggung jawab. Sekolah ramah anak dapat diartikan dengan sekolah yang dapat mengenali potensi anak dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi anak dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidik berperan penting dalam menciptakan sekolah yang ramah anak karena pendidik memiliki berbagai peran yang dapat dimainkan dan diterapkan kepada anak terutama didalam kelas, yaitu pendidik sebagai

sumber dari informasi, menjadi seorang fasilitator, pengelola, demonstrator, motivator, mengevaluasi dan pembimbing.¹⁹

1. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak (SRA)

Ada beberapa ciri-ciri sekolah ramah anak ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

- a. Sikap terhadap murid: perlakuan adil bagi murid laki-laki dan perempuan, cerdas-lemah, kaya-miskin, normal-cacat, anak pejabat-anak buruh. Penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat. Kemudian kasih sayang kepada murid, memberikan perhatian bagi mereka yang lemah dalam proses belajar karena memberikan hukuman fisik maupun nonfisik bisa menjadikan anak trauma. Saling menghormati hak-hak anak, baik antar murid, antar tenaga pendidik, kependidikan serta antara tenaga pendidik dan murid.
- b. Metode pembelajaran: terjadi proses belajar sedemikian rupa sehingga siswa merasakan senang mengikuti pelajaran. Tidak ada rasa takut, cemas dan was-was, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman siswa lain. Proses belajar yang efektif dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif.
- c. Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/peraga sehingga membantu daya serap murid. Guru sebagai fasilitator menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif, baik belajar secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat

¹⁹ Mega Wulan Sari,dkk, Peran Guru dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak di TK YKK 1 Bangkalan, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Volume 8. No. 1. 2021, h. 10.

menjadi proses belajar yang partisipatif, anak lebih aktif dalam proses belajar, guru sebagai fasilitator proses belajar mendorong dan memfasilitasi murid dalam menemukan cara/jawaban sendiri dalam suatu persoalan.

- d. Murid dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses belajar melalui berbuat sesuatu (*learning by doing*, demo, praktek dan lain-lain).
- e. Penataan kelas: murid dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan dan sebagainya. Penataan bangku secara klasikal (berbaris ke belakang) mungkin akan membatasi kreatifitas murid dalam interaksi sosial dan kerja dikursi kelompok. Murid dilibatkan dalam menentukan warna dinding atau dekorasi dinding kelas sehingga murid menjadi betah didalam kelas.
- f. Lingkungan kelas: murid dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya, dalam menciptakan lingkungan sekolah (penentuan warna dinding kelas, hiasan, kotak saran, majalah dinding, taman kebun sekolah). Tersedia fasilitas air bersih, higienis dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan kesehatan. Fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci, disesuaikan dengan postur dan usia anak. Disekolah diterapkan kebijakan/peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan. Kebijakan/peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua murid.²⁰

²⁰ Kristanto, dkk., Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan, *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Volume 1 No.1, h. 47-48.

Adapun menurut Chabib Mustafa dalam Siti Yumnah, ciri-ciri ramah anak yaitu sebagai berikut:

- a. Anak terlibat dalam pengambilan keputusan tentang masa depan diri, keluarga, dan lingkungannya. Kemudahan untuk mendapatkan layanan dasar pendidikan, kesehatan, dan layanan lainnya untuk tumbuh dan berkembang.
- b. Adanya ruang terbuka untuk anak agar dapat berkumpul, bermain, dan rekreasi.
- c. Adanya aturan yang melindungi anak dari bentuk kekerasan dan eksploitasi.
- d. Tidak adanya diskriminasi dalam hal apapun terkait suku, ras, agama, dan golongan.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sekolah ramah anak adalah sebagai berikut: (1) tidak membandingkan anak (laki-laki/perempuan, hitam-putih, kaya-miskin dan sebagainya), (2) suasana ruang belajar yang kondusif, (3) anak diberi kebebasan dalam berpendapat, (4) adanya peraturan tentang melindungi anak dari kekerasan dan tidak adanya diskriminasi di sekolah.

Sekolah ramah anak PAUD yang tercantum dalam Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak tahun 2014. Adapun sekolah ramah anak yaitu sebagai berikut: (1) kebijakan SRA, yang mana membutuhkan standar pelayanan minimal di satuan pendidikan dan kepemilikan kebijakan anti kekerasan. (2) program dan

²¹ Siti Yumnah, *Sekolah Ramah Anak Kajian Teori dan Praktik*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 15.

fasilitas kesehatan disatukan pendidikan, dilakukan dengan kepemilikan sekolah adiwiyata, kantin sehat, program UKS, dan penerapan hidup bersih sehat (PHBS). (3) lingkungan dan infrastruktur yang aman, nyaman, sehat, dan bersih serta aksesibel yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) konstruksi dan bangunan. (4) partisipasi anak dibutuhkan dalam perencanaan, kebijakan dan tata tertib, pembelajaran, pengaduan, pemantauan dan evaluasi. (5) penanaman nilai-nilai luhur. (6) kualitas pendidik dan tenaga kependidikan akan mempengaruhi kualitas pendidikan sekolah tersebut. (7) program keselamatan di satuan pendidikan. (8) peran serta masyarakat dan dunia usaha disatukan pendidikan sangat dibutuhkan demi terciptanya situasi pendidikan yang kondusif.²²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ramah Anak berbasis Islam memiliki delapan standar/model, yaitu standar isi berbasis Islam, standar proses berbasis Islam, standar kompetensi lulusan berbasis Islam, standar pendidik dan tenaga pendidik berbasis Islam, standar sarana dan prasarana berbasis Islam, standar pengelolaan berbasis Islam, standar pembiayaan berbasis Islam, dan standar penilaian berbasis Islam. Adapun yang ingin dibahas hanya standar proses berbasis Islam.

2. Standar Sekolah PAUD Ramah Anak

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

²² Bayu Purbha Sakti, *Indikator Sekolah Dasar Ramah Anak*, (Surakarta: UTP Press, 2016), h. 172-173.

Pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional.²³

Implementasi standar proses di sekolah, telah dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses cakupan isi pengaturan ini menguraikan bagaimana seharusnya perencanaan pembelajaran dikembangkan, komponen apa saja yang harus dilengkapi, bahkan sampai pada semua rincian yang harus disiapkan dalam pelaksanaan penilaian. Demikian juga dengan pelaksanaan proses pembelajaran, sistem penilaian dan pengawasannya, semuanya telah diuraikan secara terperinci dengan maksud agar pembelajaran dan hasil belajar peserta didik mencapai tingkat yang optimal.

Indikator sekolah ramah anak meliputi standar proses berbasis Islam. Menurut Saminan Ismail bahwa standar proses berbasis Islam adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu-satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan berbasis kepada nilai-nilai Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Sunnah.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa aspek dari indikator standar proses berbasis Islam yaitu:

²³ Sumasrifah, Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Berdasar Standar Proses Berbasis Krakter Bagi Guru PAI Sekolah Dasar di Pajangan Bantul TA 2016/2017, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. XV, Nomor.2 Desember 2018, h. 161.

²⁴ Saminan Ismail, *Budaya Sekolah Islami* ,..., h. 187.

- a. Guru menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran
- b. Guru membiasakan anak untuk berkata sopan yang mencerminkan nilai keislaman seperti meminta maaf, tolong, terimakasih dan permisi.
- c. Guru membiasakan anak untuk berperilaku baik dan bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.
- d. Guru mengembangkan budaya lokal dan kecakapan hidup sosial dan moral dalam pembelajaran berbasis Islam.
- e. Guru memberikan rasa aman dan nyaman kepada semua anak.²⁵

3. Prinsip Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak (SRA)

Sekolah ramah anak di selenggarakan untuk memberikan jaminan kepada peserta didik dengan situasi aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya, dengan menciptakan lingkungan dan suasana kehidupan sekolah yang menyenangkan, pemenuhan hak dan perlindungan peserta didik dari kekerasan, tindakan diskriminatif dalam belajar, serta melibatkan peserta didik sebagai (*student oriented*) dalam perencanaan, kegiatan pembelajaran bahkan aktivitas evaluasi pembelajaran. Penyelenggaraan sekolah ramah anak harus pada prinsip dasar yaitu:

- a. Merdeka belajar yaitu memberikan kemerdekaan pada anak untuk menikmati hak pendidikannya tanpa diskriminasi apapun.

²⁵ Indikator Implementasi Sekolah Ramah Anak Berbasis Islami dalam 8 (Delapan Standar Nasional Pendidikan).

- b. Menjadikan peserta didik sebagai pemeran utama pendidikan (*student centre*) sehingga semua kebijakan pendidikan harus di muarakan atas kepentingan peserta didik.
- c. Menciptakan suasana sekolah yang menjunjung tinggi hasrat dan martabat peserta didik sebagai manusia yang harus berkembang sesuai bakat dan kompetensinya masing-masing.
- d. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan perencanaan, penyeleggaran maupun pengembangan suasana dan lingkungan pendidikan.
- e. Manajemen pengelolaan harus dilakukan secara transparan, akuntable, terbuka untuk umum/masyarakat serta berdasarkan hukum yang sudah ditetapkan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan sekolah ramah anak yaitu:
- 1) Kebijakan resmi, bahwasanya ada jaminan akan layanan pendidikan dan perlindungan anak didik harus tertulis dalam kebijakan resmi lembaga satuan pendidikan.
 - 2) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berbasis ramah anak.
 - 3) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis ramah anak.
 - 4) Pendidik dan tenaga pendidik yang profesional.
 - 5) Mengutamakan partisipasi aktif peserta didik.

- 6) Melibatkan para alumni, wali siswa, masyarakat, dan lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan, dunia usaha serta pemangku kepentingan lainnya.²⁶

Pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA) didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orangtua.
- b. Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik.
- c. Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan intergrasi setiap anak.
- d. Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah.
- e. Pengelolaan yang baik adalah menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.²⁷

²⁶ Nurdyansyah, *Konsep Sekolah Ramah Anak Islami*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), h.15-16.

²⁷ M. Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 191.

Menurut Chabbot dan UNICEF dalam Siti Yumnah, prinsip-prinsip sekolah ramah anak menekankan pada semua hak anak untuk mendapatkan pendidikan secara gratis dan wajib dalam aturan yang mendorong partisipasi serta kehadiran, disiplin lembaga yang manusiawi dan adil, mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan anak; menghormati anak-anak dan kebebasan dasar, menghormati dan mendorong identitas budaya, bahasa, dan nilai-nilai anak; dan menyiapkan anak untuk hidup sebagai individu yang bebas, bertanggung jawab, mampu menghormati orang lain serta lingkungan alam.²⁸

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip sekolah ramah anak yaitu setiap anak mempunyai hak, adanya keputusan yang terbaik bagi pendidikan anak tersebut, memperhatikan perkembangan anak, dan adanya jaminan, partisipasi dan hukum disekolah sehingga anak bisa terlindungi jika terjadi kekerasan di lingkungan sekolah.

B. Sekolah Berbasis Islam

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana.²⁹ Sekolah berbasis Islam merupakan lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan, lembaga pendidikan Islam (Sekolah Berbasis Islam) berperan penting dalam

²⁸ Siti Yumnah, *Sekolah Ramah Anak Kajian Teori dan Praktik*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 5-13.

²⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-2 (Jakarta: Amzah, 2011), h. 152.

peningkatan SDM yang berkualitas dan melahirkan kader-kader pemimpin bangsa yang memiliki nilai-nilai keislaman dan nasionalisme yang tinggi.³⁰

Sekolah berbasis Islam identik dengan ajaran Islam yaitu Al-qur'an dan Hadist. Menurut E Mulyana pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain.³¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah Islam termasuk Islam terpadu merupakan sekolah yang menerapkan konsep keislaman di dalam maupun di luar pembelajaran di sekolah. Artinya semua kegiatan pembelajaran bernuansa Islami, merekrut guru-guru yang mempunyai visi dan ideologi yang sama, serta penanam keislaman dan pembiasaan dengan karakter dan adab yang Islami baik guru ataupun peserta didik dan berakhlak mulia. Mengenalkan dasar-dasar ibadah yang benar kepada anak serta membentuk aqidah yang lurus pada anak sejak dini.

Sekolah berbasis Islami atau *Tarbiyah Islamiyah*, memiliki beberapa komponen yang dimiliki lembaga pendidikan Islam, yaitu masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pengajian keislaman, kurikulum yang integratif, metode dan strategi pembelajaran yang humanis, perpustakaan masjid, sarana dan prasarana pendidikan yang komprehensif.

³⁰ Arief Efendi, Peran Strategis Lembaga Pendidikan, Berbasis Islam di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 1, No. 1 tahun 2008, h. 8.

³¹ Mulyana, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, dan Implementasinya*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 39.

Bagi Sekolah berbasis Islami di Aceh pada dasarnya merujuk pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana diamanatkan PP No. 19 Tahun 2005, Undang-undang No.20 Tahun 2003 serta Qanun No.5 Tahun 2008 Bab V Pasal 6 ayat 1 point c bahwa pemerintah Provinsi melalui Dinas Pendidikan dan Mejlis Pendidikan Daerah (MPD) telah berusaha merumuskan delapan SNP Islami, dengan indikator yaitu standar proses Islami.³²

C. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak supaya mempunyai bekal untuk memasuki pendidikan selanjutnya (formal, non formal dan informal).³³

Pendidikan anak usia dini adalah anak yang rentang usia kelahiran 0-6 tahun yang mana anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yang mana pada masa ini anak mulai sensitif terhadap rangsangan. Masa peka anak pada usia ini terjadi kematangan fisik dan psikis anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar.³⁴

³² Heliati Fajriah, dkk, Model Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam pada Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Volume 20, No. 1 Agustus 2019, h. 108.

³³ Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: Alprin, 2019), h. 7.

³⁴ Aidil Saputra, *Jurnal Pendidikan Anak Pada Usia Dini*, Volume. 10. No. 2, Tahun 2018, h. 193.

D. Kajian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penelitian Judul Skripsi Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam sudah ada yang meneliti sehingga bisa menjadi sebuah rujukan bagi peneliti. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Heliati Fajriah,dkk, dengan judul Model “Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam Pada Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh.”

Berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil penelitian Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam Pada Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh, bahwa standar nasional pendidikan dengan memasukkan nilai-nilai islami belum sepenuhnya mengimplementasikan sekolah ramah anak berbasis Islam. Raudhatul Athfal (RA) al-Istiqomah yang memenuhi standar isi 80%, Standar Proses 80%, Standar Lulusan Islami 88.89%, Standar Pendidik dan Kependidikan 91.67%, serta Standar Penilaian 85.71%. sedangkan pada Raudhatul Athfal Darul Iman yang memenuhi Standar Isi adalah Standar Lulusan 100% dan Standar Proses 86.36%.³⁵

Adapun persamaan penelitian di atas dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama membahas terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian diatas menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian diatas menggunakan delapan standar nasional pendidikan berbasis Islam yang berlokasi di PIDIE sedangkan peneliti hanya membahas satu standar

³⁵ Heliati Fajriah, dkk, *Model Sekolah Ramah Anak Berbasis*, h. 110.

nasional pendidikan berbasis Islam yang berlokasi di Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mega Wulan Sari, dkk, dengan judul “Peran Guru dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak di TK YKK 1 Bangkalan.”

Berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil penelitian Peran Guru dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak di TK YKK 1 Bangkalan, bahwa penelitian ini menghasilkan yaitu suatu peran dari guru sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator. Penerapan sekolah ramah anak di TK YKK 1 Bangkalan antara lain tidak melakukan diskriminasi, dan melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan aman, melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan fasilitas yang baik untuk anak.³⁶

Adapun persamaan penelitian diatas dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian diatas membahas tentang peran guru dalam penerapan sekolah ramah anak di TK YKK 1 Bangkalan sedangkan peneliti membahas tentang model sekolah PAUD ramah anak berbasis Islam di kecamatan Singkohor Aceh Singkil yang mana isinya tentang satu standar pendidikan berbasis Islam.

³⁶ Mega Wulan sari, Dwi Nurhayati Adhani dkk, Peran Guru dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak di TK YKK 1 Bangkalan, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Volume. 8, No.1 April 2021, h. 14.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Agus Fahmi dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Proses Pembelajaran.” Dalam hasil penelitian tersebut menghasilkan bahwa perencanaan yang dilakukan di SDN 8 Sokong telah memenuhi standar operasional prosedur program SRA. Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN 8 Sokong telah diterapkan dengan sudah cukup baik dan sudah memenuhi indikator program SRA yang tidak terdapat diskriminasi dan kekerasan kepada anak.³⁷

Adapun persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskripsi dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian diatas membahas tentang implementasi program sekolah ramah anak dalam proses pembelajaran (1) perencanaan implementasi program sekolah ramah anak di SDN 8 Sokong, (2) Pelaksanaan implementasi program sekolah ramah anak di SDN 8 Sokong, (3) Hasil monitoring dan evaluasi implementasi program sekolah ramah anak di SDN 8 Sokong. Sedangkan peneliti membahas tentang satu standar yaitu standar proses berbasis Islam di Kecamatan Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil.

³⁷ Agus Fahmi, Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Visionary (VIS)*, Volumn 6 Nomor 1 tahun 2021, h. 33-41.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat maka, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yaitu menggunakan deskripsi yang mana jelas penelitian yang menjelaskan suatu masalah.³⁸ Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan mengungkap secara lebih cermat standar sekolah ramah anak berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa yang terdapat di Kecamatan Singkohor kabupaten Aceh Singkil.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang mana dapat diartikan sebagai prosedur atau cara dalam memecahkan sebuah permasalahan penelitian dimana datanya berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti catatan lapangan, pada saat penelitian dilaksanakan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dapat mengerti, memahami dan memiliki keterkaitan dengan objek tertentu yang hendak diteliti serta mampu menjabarkan tentang hal-hal yang akan diangkat dalam penelitian.³⁹ Teknik

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). h. 3.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 217

pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan oleh Peneliti sebagai subjek penelitian adalah guru yang memiliki lulusan PAUD.

Pemilihan subjek karena subjek merupakan informan yang mengetahui tentang permasalahan Peneliti teliti (Standar Proses Berbasis Islam). Peneliti memilih informan yang merupakan lulusan PAUD yang mana untuk memudahkan Peneliti mendapatkan informasi mendalam standar proses PAUD.

Subjek penelitian yang dipilih adalah tiga guru. Adapun ketiga guru tersebut memiliki latar belakang lulusan pendidikan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, maka penetapan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* atau sesuai dengan kriteria penelitian. Subjek yang dipilih pada penelitian ini dapat dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Deskripsi Subjek Penelitian

No	Profesi	Jumlah
1	Guru Sekolah	3 Orang
	Total	3 Orang

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh Peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁰ Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan secara langsung dari wawancara untuk

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 39.

menjadi bahan analisis.⁴¹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah guru.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber atau data yang tidak berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan dari sumber lain serta tidak dijadikan bahan utama dalam analisis penelitian.⁴² Dalam data sekunder tersebut mencakup observasi dan dokumentasi, buku-buku hasil penelitian yang berupa laporan, buku harian dan sebagainya. Data sekunder ini lebih dikenal sebagai data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh Peneliti. Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder seperti buku, jurnal, dokumentasi, observasi dan lain-lain.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah PAUD Tunas Bangsa yang beralamat di Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil. Alasan memilih sekolah ini sebab sekolah tersebut menerapkan standar nasional pendidikan sekolah ramah anak berbasis Islam dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga dapat membantu Peneliti dalam melakukan sebuah penelitian di sekolah tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatannya menjadi sistematis dan lebih mudah.⁴³

⁴¹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 131.

⁴² Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi*,..., h. 131.

⁴³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Asdimahasatya, 2010), h. 160.

1. Lembar Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁴ Observasi yang dilakukan penelitian ini adalah observasi terhadap delapan standar yang digunakan oleh PAUD Tunas Bangsa dalam pembelajaran sehari-hari, akan tetapi pada penelitian ini Peneliti hanya akan memfokuskan penelitian pada standar proses berbasis Islam.

Adapun masing-masing indikator yang diamati yaitu satu standar yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Indikator Standar Nasional Pendidikan Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam

Standar ke-	Standar Pendidikan	Indikator
1	Standar Proses Berbasis Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran 2. Guru membiasakan anak untuk berkata sopan yang mencerminkan nilai keislaman seperti meminta maaf, tolong, terimakasih dan permisi. 3. Guru membiasakan anak untuk berperilaku baik dan bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. 4. Guru mengembangkan budaya lokal dan kecakapan hidup sosial dan moral dalam pembelajaran berbasis Islam 5. Guru memberikan rasa aman dan nyaman kepada semua anak.

Sumber: *Indikator Implementasi Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam dalam 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan*

⁴⁴ Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Kencana: Jakarta, 2011), h.132.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, dan pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab.⁴⁵ Pedoman wawancara dimaksud untuk membimbing Peneliti dalam mengidentifikasi model sekolah PAUD ramah anak berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa. Wawancara yang diberikan bersifat semi-terstruktur dengan tujuan menemukan masalah dengan terbuka, artinya subjek diajak mengemukakan pendapat ide-idenya tentang menyelesaikan masalah yang diberikan.

3.3 Kisi-kisi Wawancara Guru

No	Indikator Sekolah Ramah Anak	Pedoman Wawancara
1.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk pembelajaran di PAUD Tunas Bangsa Singkohor menggunakan pendekatan saintifik berbasis Islam? 2. Apa saja nilai-nilai keislaman yang digunakan dalam pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS? 3. Bagaimana cara ibu menerapkan pendekatan saintifik berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran di YPAUD Tunas Bangsa Singkohor? 4. Bagaimana model standar proses sekolah ramah anak di PAUD ini?
2	Guru membiasakan anak untuk berkata sopan yang mencerminkan nilai keislaman seperti meminta maaf, tolong terimakasih dan permisi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di PAUD ini membiasakan anak-anak untuk berkata sopan? 2. Bagaimana cara ibu membiasakan anak-anak untuk berkata sopan?
3.	Guru membiasakan anak untuk berperilaku baik dan bersikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prilaku baik dan sikap sopan santun yang bagaimana yang guru

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Dan Prakteknya Cet.IV*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 14.

	sopan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.	ajarkan kepada anak-anak sesuai dengan nilai-nilai keislaman? 2. Apakah perilaku dan sikap sopan tersebut guru ajarkan kepada anak hanya saat belajar saja atau hanya saat anak-anak bermain di luar pembelajaran? 3. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak-anak bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai Islam?
4.	Guru mengembangkan budaya lokal dan kecakapan hidup sosial dan moral dalam pembelajaran berbasis Islam	1. Bagaimana cara mengembangkan budaya lokal dan kecakapan hidup sosial dan moral kepada anak dalam proses pembelajaran berbasis Islam?
5.	Guru memberikan rasa aman dan nyaman kepada semua anak	1. Menurut ibu seberapa penting rasa aman dan nyaman bagi anak pada saat proses belajar anak disekolah? 2. Bagaimana cara ibu memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anak saat proses pembelajaran di sekolah?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam berbagai bentuk seperti arsip, dokumen, tulisan tangan, simbol nilai-nilai Islam dan angka yang dapat menjadi pendukung untuk penelitian.⁴⁶ Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan proses pembelajaran pada PAUD yang sedang diamati.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian, ...*, Hal. 476.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan observasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana standar proses berbasis Islam yang digunakan oleh PAUD Tunas Bangsa dalam pembelajaran sehari-hari.

Namun demikian, dalam observasi lebih difokuskan ke standar proses berbasis Islam. Adapun yang diobservasi yaitu kegiatan proses pembelajaran dari awal datang ke sekolah sampai pulang. Kemudian didukung oleh adanya beban belajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Program Semester (PROSEM), Program Tahunan (PROTA) dan kalender pendidikan. Standar proses berbasis Islam meliputi proses pembelajaran, pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik berperan aktif, dan mandiri dengan cara melakukan observasi dalam pembelajaran dikelas dengan melihat langsung model sekolah PAUD ramah anak berbasis Islam.

2. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara semi terstruktur, hal ini dikarenakan dalam wawancara tersebut akan memberi ruang bagi berkembangnya pertanyaan-pertanyaan selama subjek diberikan pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan melibatkan percakapan dengan

narasumber. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan disesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam berbagai bentuk seperti arsip, dokumen, tulisan tangan, gambar dan angka yang dapat menjadi pendukung untuk penelitian.⁴⁷ Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa simbol nilai-nilai Islam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Program Semester (PROSEM), Program Tahunan (PROTA) dan kalender pendidikan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman Peneliti tentang sebuah kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Adapun menurut Miles and Huberman dalam Sugiono bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu:

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian,...*, h. 476.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dapat ditelusuri dengan memperlakukan data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtisarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan katagori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.⁴⁸

Dalam tahapan ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian data kasar yang diambil dari lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁹ Penyajian data diartikan sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dan semuanya dirancang guna

⁴⁸ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.97

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.104

menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Tahap penyajian data pada penelitian ini yaitu menyajikan data hasil observasi peneliti secara langsung dan jawaban wawancara keseluruhan subjek untuk mengidentifikasi model sekolah PAUD ramah anak berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa serta menyajikan data hasil yang telah disusun menjadi bahasa yang baik dan rapi.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahapan selanjutnya adalah Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk menyakinkan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi syarat sebagai data yang akurat dan selanjutnya dilakukan pemaknaan atau pembahasan sehingga memperoleh simpulan akhir.⁵⁰

Tahap *verification* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti akan menarik kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan pada dua tahapan sebelumnya, peneliti akan menarik kesimpulan tentang hasil observasi yang telah dilakukan dan jawaban yang diperoleh dari mewawancarai subjek.

H. **Prosedur Penelitian**

Menurut Sugiyono prosedur penelitian adalah cara ilmiah yang dipergunakan oleh seorang peneliti guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵¹ Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa

⁵⁰ Sugiyono, *Metodode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 246.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 217.

prosedur penelitian adalah cara yang diambil dalam melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitiannya.

Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Bagan 3.1. Prosedur Penelitian

⁵² *Profil Pemecahan Masalah Garis Lurus Siswa Kelas VIII SMP Berdasarkan Jenis Kelamin*, skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), h. 35.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. PAUD Tunas Bangsa Singkohor

a. Gambaran Lokasi PAUD Tunas Bangsa Singkohor

PAUD Tunas Bangsa terletak di Jalan Bawal, Desa Singkohor, Kecamatan Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil. PAUD Tunas Jaya Singkohor di dirikan pada tanggal 4 April 2009. Sekolah ini berstatus swasta dengan Akreditasi B, yang dibina oleh kepala sekolah bernama Ibu Wanti Kasmawati, S. Pd.⁵³

Adapun letak geografis sekolah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
 - 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Masjid dan TPA Singkohor
 - 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Balai Posyandu
 - 4) Sebelah Utara berbatasan dengan tanah kosong
- b. Visi dan Misi

Visi: Menjadikan anak sehat, terampil, cerdas dan ceria

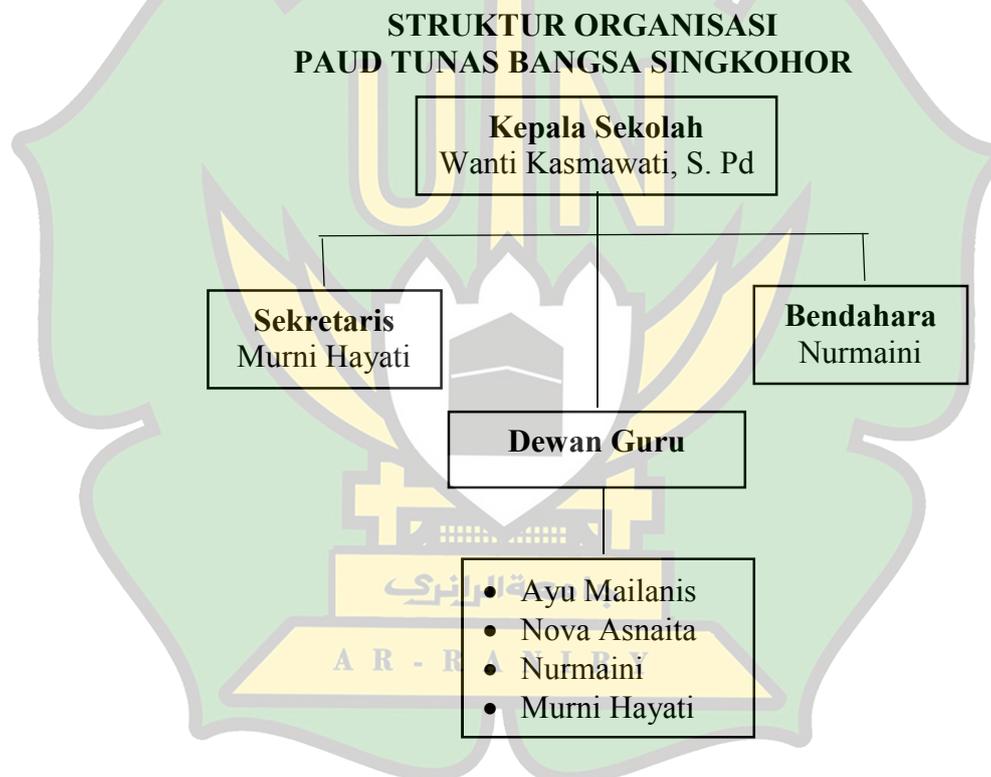
Misi:

- 1) Mendidik anak bertaqwa kepada Allah SWT dan berbakti kepada kedua orang tua

⁵³ Hasil Dokumentasi PAUD Tunas Bangsa Singkohor Tahun 2023.

- 2) Menciptakan pembelajaran yang berfokus pada Ide dan gagasan anak
- 3) Menyediakan sarana dan Prasarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak
- 4) Menerapkan pembinaan dan kedisiplinan pada anak
- 5) Menciptakan anak- anak yang kreatif, disiplin dan mandiri.⁵⁴

c. Struktur Organisasi



d. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan guru

Keberhasilan seorang siswa juga ditentukan oleh keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa, baik di ruang belajar maupun di luar kelas. Tenaga Pengajar (guru) merupakan unsur yang penting

⁵⁴ Hasil Dokumentasi PAUD Tunas Bangsa Singkohor Tahun 2023.

dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa dipisahkan, dimana guru tidak bisa menjalankan tugasnya dan anak didik tidak mendapatkan kebutuhannya yang merupakan penerang bagi masa depannya. Dalam proses belajar di PAUD Tunas Bangsa Singkohor memiliki orang guru sebagaimana yang tertera dalam tabel dibawah:

Tabel 4.1 Jumlah guru di PAUD Tunas Bangsa Singkohor

No	Nama	Jabatan
1	Wanti Kasmawanti, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Murni Hayati, S. Pd	Guru
3	Nurmaini, S.Pd	Guru
4	Ayu Mislaini	Guru
5	Nova Asmita, S.Pd	Guru

Sumber: Dokumen PAUD Tunas Bangsa Singkohor Tahun 2023

2) Keadaan siswa

Keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa mengikuti pelajaran tidak akan ada artinya, jelasnya keberadaan siswa turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Untuk lebih jelas mengetahui keadaan siswa PAUD Tunas Bangsa Singkohor dapat dilihat pada tabel berikut:⁵⁵

⁵⁵ Hasil Dokumentasi PAUD Tunas Bangsa Singkohor Tahun 2023.

Tabel 4.2 Jumlah siswa PAUD Tunas Bangsa Singkohor dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	LK	PR	
A	11	15	26
B	19	13	32
TOTAL			58 Siswa

Sumber: Dokumen PAUD Tunas Bangsa Tahun 2023

e. Sarana dan Prasarana

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena hal itu dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai. Maka kualitas pembelajaran dan pendidikan tidak dapat ditingkatkan. PAUD Tunas Bangsa Singkohor dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sudah memadai. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana yang ada di PAUD Tunas Bangsa Singkohor

No	Sarana dan Prasarana	Ket.
1	Papan Tulis White Board	Baik
2	Kipas Angin dinding	Baik
3	Mesin Pompa air	Baik
4	Lemari	Baik
5	Loker	Baik

6	Rak sepatu	Baik
7	Meja guru	Baik
8	Meja peserta didik	Baik
9	Kursi plastic	Baik
10	Toilet	Baik
11	Ruang UKS	Baik

Sumber: Dokumen PAUD Tunas Bangsa Tahun 2023

B. Hasil Penelitian

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. version pembelajaran ramah anak pada lingkungan PAUD adalah version pembelajaran yang dilakukan guru dalam lingkungan pendidikan anak usia dini dengan baik hati, bagus akhlaknya, manis tutur kata dan sikapnya, dan menyenangkan bagi anak didik dalam upaya memenuhi hak-hak anak. Hal ini membantu untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan indikator yang diharapkan. Keefektifan version pembelajaran ramah anak dapat dilihat dari ketercapaian dalam mewedahi serta menumbuh kembangkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio emosional dan non secular.

Sekolah berbasis Islam merupakan isntitusi pendidikan dengan suasana yang kental dengan nilai Islam, suasana tersebut dicerminkan dalam tata kelola kelembagaan sekolah, sikap, perilaku dan perkataan warga sekolah

serta pola interaksi antar warga sekolah dan antar sekolah dan masyarakat yang bersandarkan pada al-Qur'an dan Sunnah sebagai rujukan utama.

Hasil penelitian pada PAUD Tunas Bangsa Singkohor yang menunjukkan bahwa Implementasi sekolah ramah anak berbasis Islam dengan merujuk pada standar proses berbasis Islam. Hasil penelitian berfokus terhadap standar proses sekolah PAUD ramah anak berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa Singkohor, hasil penelitian ini didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Hasil Observasi

Standar proses merupakan standar yang berisi proses dalam melakukan pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas. Ada interaksi guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan sumber belajar. Interaksi yang terjadi di ruang kelas bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berikut hasil penelitian dari lima indikator dari standar proses sekolah PAUD ramah anak berbasis Islam yang Peneliti dapatkan dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil wawancara:

a. Subjek NA Berdasarkan Lima Indikator Standar Proses Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa Singkohor

1. Indikator Guru menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh Peneliti, peneliti menemukan hasil observasi “Ya” di PAUD Tunas Bangsa Singkohor saat pembelajaran di lakukan oleh Ibu NA di kelas A,

pendidik menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi dari beberapa penilaian yaitu guru menggunakan sesi tanya jawab saat proses pembelajaran, anak-anak diajak untuk mengamati, melakukan dan memberikan informasi yang telah diketahui oleh anak. Kemudian setiap pembelajaran selalu dipadukan dengan nilai-nilai keislaman.

Hasil observasi ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek NA, yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran berlangsung adanya sesi tanya jawab, terus anak memberikan informasi yang diketahui, anak mengamati, kalau untuk penerapannya belajar biasanya melakukan hal seperti itu supaya anak dapat memahami”⁵⁶

Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di PAUD Tunas Bangsa menggunakan pendekatan saintifik berbasis PAIKEMIS yang memadukan setiap pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman.

2. Guru Membiasakan Anak untuk Berkata Sopan yang Mencerminkan Nilai Keislaman

Berdasarkan hasil catatan lapangan yang peneliti dapatkan saat melakukan observasi, peneliti mendapatkan hasil “Ya” saat pembelajaran dilakukan oleh Ibu NA di kelas A bahwa memang pendidik membiasakan anak-anak untuk berkata sopan. Seperti, anak dibiasakan untuk meminta maaf saat melakukan kesalahan, meminta tolong saat ingin meminjamkan sesuatu pada temannya, berterimakasih

⁵⁶ Nova Asmita, Guru Kelas A PAUD Tunas Bangsa Singkohor, 7 Agustus 2023.

saat mendapat hadiah atau menerima bantuan dari teman-teman, dan sopan saat melewati guru atau teman dengan mengucapkan permisi. Hasil observasi ini juga dikuatkan dengan pernyataan NA, Ia mengatakan bahwa:

“Sudah pasti, karna kan kita disini mendidik anak-anak dari karakternya, berkata sopan selalu diajarkan di sekolah ini, terus dibiasakan juga pada saat anak melakukan kesalahan harus ditegur, seperti meminta maaf atau bahkan kata sopan itu harus dibiasakan dalam diri anak”.⁵⁷

Jadi hasil penelitian yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa peserta didik di PAUD Tunas Bangsa Singkohor saat pembelajaran di lakukan oleh Ibu NA di kelas A, pendidik membiasakan anak untuk berkata sopan. Seperti meminta maaf, tolong, terimakasih dan permisi.

3. Guru Membiasakan Anak Berperilaku Baik dan Bersikap Sopan Sesuai dengan Nilai Keislaman

Bersadarkan hasil observasi di PAUD Tunas Bangsa Singkohor. saat pembelajaran di lakukan oleh Ibu NA di kelas A, peneliti menemukan bahwa peserta didik dibiasakan untuk berperilaku baik terhadap teman, guru dan dengan sesama, bersikap sopan dengan siapa saja. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang mendapatkan jawaban “Ya”. Selain itu, hasil observasi tersebut juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan NA, yang menyatakan bahwa:

“Kapanpun kalau disekolah baik itu didalam kelas maupun diluar kelas walaupun guru-guru melihat prilakunya tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam ditegur di arahkan. Terus kayak anak-anak

⁵⁷ Nova Asmita, Guru Kelas A PAUD Tunas Bangsa Singkohor, 7 Agustus 2023.

tidak sopan kepada guru-gurunya, tidak mesti didalam kelas aja melainkan pada saat anak bermain-main harus diperhatikan. Tidak, prilaku dan sikap sopan selalu kami ajarkan kepada anak baik didalam maupun diluar kelas”.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pendidik membiasan peserta didik untuk berperilaku baik dan bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

4. Guru Mengembangkan Budaya Lokal dan Kecakapan Hidup Bersosial dan Moral dalam Pembelajaran Berbasis Islam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Tunas Bangsa Singkohor, saat pembelajaran di lakukan oleh Ibu NA di kelas A, peneliti menemukan hasil “Tidak” untuk pembelajaran yang dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap budaya lokal. Akan tetapi, peneliti juga menemukan jawaban “Ya” pada poin pendidik membiasakan anak-anak untuk bersosial dengan baik dan mengajarkan anak untuk memiliki moral baik dalam bersosial. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan NA, Ia Menyatakan bahwa:

“Cara guru mengembangkan budaya lokal bisa dilihat dari pembelajaran atau bahkan jika ada kegiatan festival budaya, cuman nanti kalau memang untuk berbasis Islamnya pasti bentuk pembelajaran budayanya itu dikaitkan dengan keislamannya. Bisa juga lewat mendengarkan cerita bergambar yang Islami pada saat belajar menggunakan buku-buku pilar yang sudah tersedia, audio visual, TV atau bahkan laptop”.⁵⁹

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, peneliti menemukan bahwa pendidik memberikan pembelajaran tentang budaya lokal dengan mengikuti acara festival budaya, dan memberikan

⁵⁸ Nova Asmita, Guru Kelas A PAUD Tunas Bangsa Singkohor, 7 Agustus 2023.

⁵⁹ Nova Asmita, Guru Kelas A PAUD Tunas Bangsa Singkohor, 7 Agustus 2023.

pembelajaran kecakapan hidup dan moral melalui cerita keteladanan melalui buku cerita, audio visual, TV dan laptop. Jadi pengembangan budaya lokal di PAUD Tunas Bangsa tidak dilakukan saat pembelajaran, tetapi hanya untuk penanaman kecakapan hidup bersosial dan moral yang berbasis islam saja yang dikembangkan.

5. Guru Memberi Rasa Aman dan Nyaman Kepada Semua Anak

Berdasarkan hasil observasi, saat pembelajaran di lakukan oleh Ibu NA di kelas A, peneliti mendapatkan hasil bahwa selama pembelajaran berlangsung pendidik menjaga keamanan dan kenyamanan semua anak saat melakukan proses belajar mengajar, hal ini ditandai dengan hasil observasi dengan jawaban “TIDAK”. Selain itu, Peneliti juga melakukan wawancara dengan NA, Ia mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajarannya buat anak merasa tidak takut atau dibuat nyaman mungkin supaya proses pembelajarannya berlangsung dengan baik”.⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik tidak selalu menjaga keamanan dan kenyamanan anak saat proses pembelajaran berlangsung, melainkan berusaha ruangan menjadi aman dan nyaman sesuai dengan hasil wawancara tersebut. Berikut merupakan hasil obseravsi dilapangan yang berlokasi di PAUD Tunas Bangsa Singkohor:

⁶⁰ Nova Asmita, Guru Kelas A PAUD Tunas Bangsa Singkohor, 7 Agustus 2023.

Tabel 4.4 Standar Proses Berbasis Islam (Nova Asmita, S.Pd)

No	Indikator	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
Standar Proses Berbasis Islam			
1	Anak diajarkan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas	√	
2	Pembelajaran selalu diawali dengan tilawatil Qur'an	√	
3	Pendidik dalam mengajar sehari-hari menerapkan pendekatan saintifik dimana pembelajaran yang diberikan berpusat pada siswa dan dipadukan dengan nilai-nilai keislaman	√	
4	Pembelajaran dilakukan sesi tanya jawab, mengamati, melakukan dan menginformasikan berdasarkan nilai-nilai keislaman	√	
5	Materi yang diajarkan oleh guru dipadukan dengan nilai-nilai keislaman yang mampu mengembangkan sikap keislaman dalam diri anak	√	
6	Guru mengajarkan dan memberi contoh kepada anak untuk berkata sopan	√	
7	Guru mengajarkan untuk berkata maaf jika salah, meminta tolong saat butuh bantuan, dan permisi saat melewati orang		√
8	Guru membiasakan anak untuk bersikap sopan saat proses pembelajaran berlangsung	√	
9	Guru membiasakan anak untuk mengangkat tangan jika ingin memberi pendapat, menghargai pendapat atau jawaban anak, tidak membuat keributan saat proses belajar, dan mentaati peraturan		√
10	Guru memberikan pelajaran yang dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap budaya lokal, seperti bahasa, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman		√
11	Guru membiasakan anak untuk bersosial dengan baik dan mengajarkan anak untuk memiliki moral baik dalam bersosial. Seperti menghargai orang lain walaupun berbeda agama, ras budaya, suku dan bangsa	√	
12	Adanya praktek ibadah seperti praktek wudhu,	√	

	praktek sholat dan praktek ibadah lainnya yang diberikan kepada anak secara rutin setiap minggunya		
13	Pemberian hukuman terhadap anak-anak yang melakukan kesalahan dapat mengembangkan sikap keislaman yang ada didalam diri anak. Seperti meminta maaf, dimintai membaca doa pendek dan lain sebagainya	√	
14	Guru berperilaku adil dalam memberikan rasa aman dan nyaman terhadap semua anak tanpa ada perbedaan pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas ataupun didalam kelas		√

Sumber: Observasi kepada guru (Nova Asmita, S.Pd)

b. Subjek MH Berdasarkan Lima Indikator Standar Proses Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa Singkohor

1. Indikator Guru menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan hasil observasi “Ya” di PAUD Tunas Bangsa Singkohor saat pembelajaran di lakukan oleh Ibu MH di kelas B, pendidik menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi dari beberapa penilaian yaitu guru menggunakan sesi tanya jawab saat proses pembelajaran, anak-anak diajak untuk mengamati, melakukan dan memberikan informasi yang telah diketahui oleh anak dan pembelajaran disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman.

Hasil observasi ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan subjek MH, yang menyatakan bahwa:

“Nilai-nilai keislaman dalam pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS yaitu kayak anak itu harus bersikap sopan santun baik itu tingkah laku maupun tutur bahasanya. Anak juga dibiasakan dalam meminta maaf, tolong, terima kasih, permisi dan sebagainya. Ada juga kayak praktek ibadah yang sangat rutin dilakukan setiap seminggu sekali, berwudhu, dan mengaji setiap hari jum’at sebelum pembelajaran berlangsung. Dengan cara seperti jawaban sebelumnya. Kayak sholat, mengaji, berwudhu, membaca surat, doa-doa atau membaca hadis”.⁶¹

Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di PAUD Tunas Bangsa menggunakan pendekatan saintifik berbasis PAIKEMIS yang memadukan setiap pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman.

2. Guru Membiasakan Anak untuk Berkata Sopan yang Mencerminkan Nilai Keislaman

Berdasarkan hasil catatan lapangan yang peneliti dapatkan saat melakukan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu MH di kelas B, peneliti mendapatkan hasil “Tidak” bahwa pendidik tidak menerapkan pembiasaan berkata sopan kepada anak-anak. Seperti, anak dibiasakan untuk meminta maaf, tolong, berterimakasih dan permisi. Akan tetapi, hasil observasi ini berbeda sesuai dengan pernyataan MH, Ia mengatakan bahwa:

“Ia, anak dibiasakan berkata sopan, dengan cara meminta sesuatu dengan nada rendah/baik, terus jangan memutuskan pembicaraan guru pada saat menjelaskan, memberi arahan/ contoh yang dilakukan guru untuk ditiru oleh anak”.⁶²

Jadi hasil penelitian yang Peneliti dapatkan menunjukkan bahwa hasil observasi peserta didik di PAUD Tunas Bangsa Singkohor tidak membiasakan anak untuk berkata sopan. Seperti meminta maaf,

⁶¹ Murni Hayati, Guru Kelas B PAUD Tunas Bangsa Singkohor, 8 Agustus 2023.

⁶² Murni Hayati, Guru Kelas B PAUD Tunas Bangsa Singkohor, 8 Agustus 2023.

tolong, terimakasih dan permisi. Akan tetapi, hasil wawancara guru menyatakan “Iya” pada indikator pendidik membiasakan anak-anak berkata sopan. Dengan berbicara sopan dengan merendahkan nada bicara, menghargai orang yang sedang bicara dan mengarahkan anak-anak.

3. Guru Membiasakan Anak Berperilaku Baik dan Bersikap Sopan Sesuai dengan Nilai Keislaman

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Tunas Bangsa Singkohor, saat pembelajaran di lakukan oleh Ibu MH di kelas B. Peneliti menemukan jawaban “Ya” bahwa peserta didik dibiasakan untuk berperilaku baik terhadap teman, guru dan dengan sesama, bersikap sopan dengan siapa saja. Hasil observasi juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan MH, yang menyatakan bahwa:

“Perilaku baik dan sopan santun seperti meminta maaf saat salah, berkata jujur. Cuman kayak kemaren pada saat melakukan kesalahan anak tidak mau minta maaf yang ada kabur. Sebenarnya itu tidak boleh, ia karna anaknya agak bandel jadi itu kayak dibiarin aja.”⁶³

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pendidik membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik dan bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai keislaman, hanya saja ada kadang peserta didik tidak mengikuti arahan dari pendidik.

⁶³ Murni Hayati, Guru Kelas B PAUD Tunas Bangsa Singkohor, 8 Agustus 2023.

4. Guru Mengembangkan Budaya Lokal dan Kecakapan Hidup Bersosial dan Moral dalam Pembelajaran Berbasis Islam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Tunas Bangsa Singkohor, saat pembelajaran dilakukan oleh Ibu MH di kelas B. Peneliti menemukan hasil “Ya” untuk pembelajaran yang dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap budaya lokal, membiasakan anak-anak untuk bersosial dengan baik dan mengajarkan anak untuk memiliki moral baik dalam bersosial. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan MH, Ia Menyatakan bahwa:

“Cara mengembangkan bahasa lokal yaitu dengan mendengarkan cerita bergambar yang Islami kayak kisah kisah, gambar sholat, buku pilar, menggunakan audio, visual, TV atau laptop. Sesuai dengan kebutuhan yang ada”.⁶⁴

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, Peneliti menemukan bahwa pendidik memberikan pembelajaran tentang budaya lokal, memberikan pembelajaran kecakapan hidup dan moral melalui cerita Islami, audio visual, TV, laptop dan buku pilar.

5. Guru Memberi Rasa Aman dan Nyaman Kepada Semua Anak

Berdasarkan hasil observasi, saat pembelajaran dilakukan oleh Ibu MH di kelas B. Peneliti mendapatkan hasil bahwa selama pembelajaran berlangsung pendidik memberi rasa aman dan nyaman kepada semua anak saat pembelajaran dan diluar pembelajaran. Hal ini ditandai dengan hasil observasi dengan jawaban “Ya”. Selain itu, Peneliti juga melakukan wawancara dengan MH, Ia mengatakan bahwa:

⁶⁴ Murni Hayati, Guru Kelas B PAUD Tunas Bangsa Singkohor, 8 Agustus 2023

“Rasa aman dan nyaman sangat penting. Karenakan jika anak tidak nyaman maka pembelajarannya tidak dapat berjalan dengan baik dan efektif. memberikan kenyamanan dengan melihat situasi anak saat mereka datang kesekolah”⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik menjaga keamanan dan kenyamanan anak saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan hasil obseravsi dilapangan yang berlokasi di PAUD Tunas Bangsa Singkohor:

Tabel 4.5 Standar Proses Berbasis Islam (Murni Hayati, S.Pd)

No	Indikator	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
Standar Proses Berbasis Islam			
1	Anak diajarkan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas	√	
2	Pembelajaran selalu diawali dengan tilawatil Qur'an	√	
3	Pendidik dalam mengajar sehari-hari menerapkan pendekatan saintifik dimana pembelajaran yang diberikan berpusat pada siswa dan dipadukan dengan nilai-nilai keislaman	√	
4	Pembelajaran dilakukan sesi tanya jawab, mengamati, melakukan dan menginformasikan berdasarkan nilai-nilai keislaman	√	
5	Materi yang diajarkan oleh guru dipadukan dengan nilai-nilai keislaman yang mampu mengembangkan sikap keislaman dalam diri anak	√	
6	Guru mengajarkan dan memberi contoh kepada anak untuk berkata sopan	√	
7	Guru mengajarkan untuk berkata maaf jika salah, meminta tolong saat butuh bantuan, dan permisi saat melewati orang		√
8	Guru membiasakan anak untuk bersikap sopan saat proses pembelajaran berlangsung	√	
9	Guru membiasakan anak untuk mengangkat tangan jika ingin memberi pendapat,		√

⁶⁵ Murni Hayati, Guru Kelas B PAUD Tunas Bangsa Singkohor, 8 Agustus 2023.

	menghargai pendapat atau jawaban anak, tidak membuat keributan saat proses belajar, dan mentaati peraturan		
10	Guru memberikan pelajaran yang dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap budaya lokal, seperti bahasa, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman	√	
11	Guru membiasakan anak untuk bersosial dengan baik dan mengajarkan anak untuk memiliki moral baik dalam bersosial. Seperti menghargai orang lain walaupun berbeda agama, ras budaya, suku dan bangsa	√	
12	Adanya praktek ibadah sepertipraktek wudhu, praktek sholat dan praktek ibadah lainnya yang diberikan kepada anak secara rutin setiap minggunya	√	
13	Pemberian hukuman terhadap anak-anak yang melakukan kesalahan dapat mengembangkan sikap keislaman yang ada didalam diri anak. Seperti meminta maaf, dimintai membaca doa pendek dan lain sebagainya		√
14	Guru berperilaku adil dalam memberikan rasa aman dan nyaman terhadap semua anak tanpa ada perbedaan pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas ataupun didalam kelas	√	

Sumber: Observasi kepada Guru (Murni Hayati, S.Pd)

c. Subjek NM Berdasarkan Lima Indikator Standar Proses Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa Singkohor

1. Indikator Guru menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh Peneliti, peneliti menemukan hasil observasi “Ya” di PAUD Tunas Bangsa Singkohor saat pembelajaran di lakukan oleh Ibu NM di kelas A, pendidik menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil

observasi yaitu pendidik menggunakan metode tanya jawab saat proses pembelajaran, anak-anak mengamati, anak-anak melakukan dan memberikan informasi yang telah diketahui oleh anak dan pembelajaran disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman.

Hasil observasi ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek NM, yang menyatakan bahwa:

“Didalam pembelajaran itu anak diajarkan dalam mengamati sebuah subjek atau perintah jadi anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai keislaman itu kayak anak diajarkan untum eminta maaf, berkata sopan santun, berperilaku baik, memberikan contoh yang baik seperti mengucapkan salam, berterima kasih, saling menjaga kebersihan, antri dalam mencuci tangan atau kegiatan lainnya yang mengandung Islami. Ada juga itu anak diajarkan praktek sholat, mengaji, berwudhu yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap seminggu sekali dan rutin”.⁶⁶

Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di PAUD Tunas Bangsa menggunakan pendekatan saintifik berbasis PAIKEMIS sehingga disetiap pembelajaran yang berlangsung di padukan dengan nilai-nilai keislaman.

2. Guru Membiasakan Anak untuk Berkata Sopan yang Mencerminkan Nilai Keislaman

Berdasarkan hasil catatan lapangan yang peneliti dapatkan saat melakukan observasi pembelajaran yang di lakukan oleh Ibu NM di kelas A, Peneliti mendapatkan hasil “Tidak” bahwa pendidik tidak memberikan arahan dan membiasakan kepada anak untuk berkata sopan kepada anak-anak. Seperti, anak dibiasakan untuk meminta

⁶⁶ Nurmaini, Guru Kelas A PAUD Tunas Bangsa Singkohor, 8 Agustus 2023.

maaf, tolong, berterimakasih dan permisi. Selain observasi, Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu NM, Ia mengatakan bahwa:

“Ia pastinya. Karena di sekolah juga diajarkan dalam bertutur kata yang sopan baik kepada teman, guru, atau orang tua. Dengan cara memberi pemahaman kepada anak bahwa bersikap sopan santun itu sangat penting dalam pendidikan, dan tentunya guru memberikan contoh bagaimana bersikap sopan kepada teladan”.⁶⁷

Jadi hasil penelitian yang Peneliti dapatkan menunjukkan bahwa hasil observasi dan wawancara pendidik hanya memberikan pembelajaran tentang berkata sopan seperti meminta maaf, tolong, terimakasih dan permisi. Akan tetapi, tidak membiasakan anak-anak untuk berkata sopan.

3. Guru Membiasakan Anak Berperilaku Baik dan Bersikap Sopan Sesuai dengan Nilai Keislaman

Bersadarkan hasil observasi di PAUD Tunas Bangsa Singkohor, saat pembelajaran di lakukan oleh Ibu NM di kelas A. Peneliti menemukan jawaban “Ya” bahwa pendidik memberikan pembelajaran tentang berperilaku baik dan bersikap sopan, tetapi “Tidak” untuk membiasakan anak-anak untuk berperilaku baik dan bersikap sopan. Hasil observasi juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan NM, yang menyatakan bahwa:

“Perilaku baiknya kayak sesama teman, meminta maaf jika melakukan kesalahan, menghargai pendapat teman, tidak boleh menangis jika meminta sesuatu dan sebagainya. Itu diajarkan bukan hanya pada saat pembelajaran saja melainkan disetiap harinya baik diluar ataupun didalam kelas. dalam setiap kegiatan pembelajaran,

⁶⁷ Nurmaini, Guru Kelas A PAUD Tunas Bangsa Singkohor, 8 Agustus 2023.

meminta tolong, dan mengucapkan terima kasih, jika anak berkata dengan teman tidak dengan nada membentak melainkan harus lembut”.⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pada hasil observasi pendidik memberikan pembelajaran tentang berperilaku baik dan bersikap sopan, dan tidak membiasan peserta didik untuk berperilaku baik dan bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dan hasil wawancara menunjukkan bahwa memang pendidik hanya memberikan pembelajaran tentang berperilaku baik dan bersikap sopan, akan tetapi tidak mengarahkan anak agar anak membiasakan perilaku baik dan bersikap sopan tersebut.

4. Guru Mengembangkan Budaya Lokal dan Kecakapan Hidup Bersosial dan Moral dalam Pembelajaran Berbasis Islam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Tunas Bangsa Singkohor, saat pembelajaran dilakukan oleh Ibu NM di kelas A. Peneliti menemukan hasil “Ya” untuk pembelajaran yang dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap budaya lokal, membiasakan anak-anak untuk bersosial dengan baik dan mengajarkan anak untuk memiliki moral baik dalam bersosial. Selain itu, Peneliti juga melakukan wawancara dengan NM, ia menyatakan bahwa:

“Guru membiasakan anak untuk selalu berperilaku baik yaitu dengan menjadi suriteladan yang baik, seperti guru berkata baik dengan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, berpakaian yang rapi, sopan, dalam mengembangkan budaya lokal guru menerapkan dalam 3 hal sama seperti guru yang lain seperti

⁶⁸ Nurmaini, Guru Kelas A PAUD Tunas Bangsa Singkohor, 8 Agustus 2023.

mendengarkan cerita bergambar yang Islami menggunakan buku pilar, audio, TV bahkan bisa jadi laptop.”⁶⁹

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, Peneliti menemukan bahwa pendidik memberikan pembelajaran tentang budaya lokal, memberikan pembelajaran kecakapan hidup dan moral melalui cerita Islami, audio visual, TV, laptop dan buku pilar. Dan pendidik membiasakan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran, agar anak terbiasa dalam hal tersebut.

5. Guru Memberi Rasa Aman dan Nyaman Kepada Semua Anak

Berdasarkan hasil observasi, saat pembelajaran di lakukan oleh Ibu MH di kelas B. Peneliti mendapatkan hasil bahwa selama pembelajaran berlangsung pendidik kurang memberi rasa aman dan nyaman kepada semua anak saat pembelajaran dan diluar pembelajaran, seperti guru yang kurang menghendel dan membiarkan satu anak untuk mengganggu temannya dan bebas keluar masuk ke kelas lain dan membuat kerusuhan di kelas lain. Hal ini ditandai dengan hasil observasi dengan jawaban “Tidak”. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara denga NM, Ia mengatakan bahwa:

“Guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan dengan cara menata lingkungan kelas yang bersih, rapi, dan bebas dalam bereksplorasi pada saat pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran anak-anak tidak merasa aman dan nyaman pastinya pada saat proses pembelajaran anak akan risih bahkan bisa jadi tidak menyenangkan bagi anak.”⁷⁰

⁶⁹ Nurmaini, Guru Kelas A PAUD Tunas Bangsa Singkohor, 8 Agustus 2023.

⁷⁰ Nurmaini, Guru Kelas A PAUD Tunas Bangsa Singkohor, 8 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik menjaga keamanan dan kenyamanan anak saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan hasil obseravsi dilapangan yang berlokasi di PAUD Tunas Bangsa Singkohor:

Tabel 4.6 Standar Proses Berbasis Islam (Nurmaini, S.Pd. I)

No	Indikator	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
Standar Proses Berbasis Islam			
1	Anak diajarkan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas	√	
2	Pembelajaran selalu diawali dengan tilawatil Qur'an	√	
3	Pendidik dalam mengajar sehari-hari menerapkan pendekatan saintifik dimana pembelajaran yang diberikan berpusat pada siswa dan dipadukan dengan nilai-nilai keislaman	√	
4	Pembelajaran dilakukan sesi tanya jawab, mengamati, melakukan dan menginformasikan berdasarkan nilai-nilai keislaman	√	
5	Materi yang diajarkan oleh guru dipadukan dengan nilai-nilai keislaman yang mampu mengembangkan sikap keislaman dalam diri anak	√	
6	Guru mengajarkan dan memberi contoh kepada anak untuk berkata sopan		√
7	Guru mengajarkan untuk berkata maaf jika salah, meminta tolong saat butuh bantuan, dan permisi saat melewati orang		√
8	Guru membiasakan anak untuk bersikap sopan saat proses pembelajaran berlangsung	√	
9	Guru membiasakan anak untuk mengangkat tangan jika ingin memberi pendapat, menghargai pendapat atau jawaban anak, tidak membuat keributan saat proses belajar, dan mentaati peraturan		√
10	Guru memberikan pelajaran yang dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap budaya lokal, seperti bahasa, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman	√	
11	Guru membiasakan anak untuk bersosial dengan	√	

	baik dan mengajarkan anak untuk memiliki moral baik dalam bersosial. Seperti menghargai orang lain walaupun berbeda agama, ras budaya, suku dan bangsa		
12	Adanya praktek ibadah seperti praktek wudhu, praktek sholat dan praktek ibadah lainnya yang diberikan kepada anak secara rutin setiap minggunya	√	
13	Pemberian hukuman terhadap anak-anak yang melakukan kesalahan dapat mengembangkan sikap keislaman yang ada didalam diri anak. Seperti meminta maaf, dimintai membaca doa pendek dan lain sebagainya		√
14	Guru berperilaku adil dalam memberikan rasa aman dan nyaman terhadap semua anak tanpa ada perbedaan pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas ataupun didalam kelas		√

Sumber: Observasi kepada Guru (Nurmaini, S.Pd.I)

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Standar Proses Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa Singkohor, Aceh Singkil. Ada beberapa poin indikator dari standar proses sekolah PAUD ramahanak berbali Islam. Hasil penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, dan wawancara, serta dokumentasi yang peneliti kumpulkan. Adapun indikator dari standar proses sekolah PAUD ramah berbasis Islam yaitu: (1) Guru menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran, (2) Guru membiasakan anak untuk berkata sopan yang mencerminkan nilai keislaman, (3) Guru membiasakan anak untuk berperilaku baik dan bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai keislaman, (4) Guru mengembangkan budaya lokal dan kecakapan

hidup bersosial dan moral dalam pembelajaran berbasis Islam, dan (5) Guru memberikan rasa aman dan nyaman kepada semua anak.⁷¹

Pada pembahasan ini, Peneliti akan memaparkan hasil dan pembahasan mengenai standar proses sekolah ramah anak berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa Singkohor, yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I. Berikut adalah paparan hasil penelitian dengan rumusan masalah, berdasarkan indikator:

- a. Guru menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran yang berlangsung di PAUD Tunas Bangsa Singkohor menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS. Pendekatan saintifik berbasis PAIKEMIS merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran PAIKEM yang dipadukan langkah-langkahnya dengan pendekatan saintifik. Desain pembelajaran ini adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan yang langkahnya melalui tahapan mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/ mengolah informasi dan kemudian menginformasikan.⁷² Berdasarkan data dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu pendekatan saintifik berbasis PAIKEMIS, dalam proses pembelajaran di PAUD Tunas Bangsa Singkohor guru menggunakan langkah-langkah seperti guru melakukan sesi tanya jawab, guru memberikan kesempatan anak-anak untuk mengamati suatu hal, dan anak dibebaskan untuk

⁷¹ *Indikator Implementasi Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam dalam 8 Standar Nasional Pendidikan.*

⁷² Muhammad Bakri, Upaya Meningkatkan Kemampuan dalam Mengimplementasikan Pembelajaran PAIKEM dengan Pendekatan Saintifik Melalui Super Visi dan Pembimbingan Intensif Bagi Guru SMP Negeri 2 Kedungjati Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023, (*Jurnal: Egaliter*), Volume 7, Nomor 12, Maret 2023, h. 22-23.

memberikan informasi yang mereka ketahui mengenai pembelajaran yang telah mereka amati dan pelajari.

- b. Guru membiasakan anak untuk berkata sopan yang mencerminkan nilai keislaman

Membiasakan anak-anak dalam berbicara atau berkata sopan harus dimulai dari anak usia dini. Dalam pembelajaran guru perlu memberi tahu bagaimana cara berbicara dengan sopan, guru dapat memberikan contoh dan anak akan meniru apa yang dilihatnya. Selain memberi contoh guru juga harus membiasakan anak untuk berkata sopan seperti kata maaf, tolong, terimakasih dan permisi. Ini merupakan kata dasar yang bisa guru ajarkan kepada anak saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti mendapatkan bahwa guru mengajarkan anak untuk berkata sopan seperti meminta maaf ketika salah, meminta tolong saat membutuhkan bantuan, berterima kasih saat ada bantuan atau hadiah, dan permisi saat melewati orang yang lebih tua dan sebaya. Akan tetapi guru kurang menerapkan hal tersebut pada anak-anak, sehingga anakan-anak tidak terbiasa dan bahkan ada anak yang tidak mau berkata sopan.

- c. Guru membiasakan anak untuk berperilaku baik dan bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai keislaman

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa guru mengajarkan anak untuk berperilaku baik dan bersikap sopan seperti mengangkat tangan saat ingin bertanya atau menjawab, berbicara dengan baik dan sopan, menghargai orang saat orang tersebut berbicara dan tidak memotong pembicaraan orang lain, hanya saja guru tidak membiasakan anak-anak untuk melakukan hal tersebut.

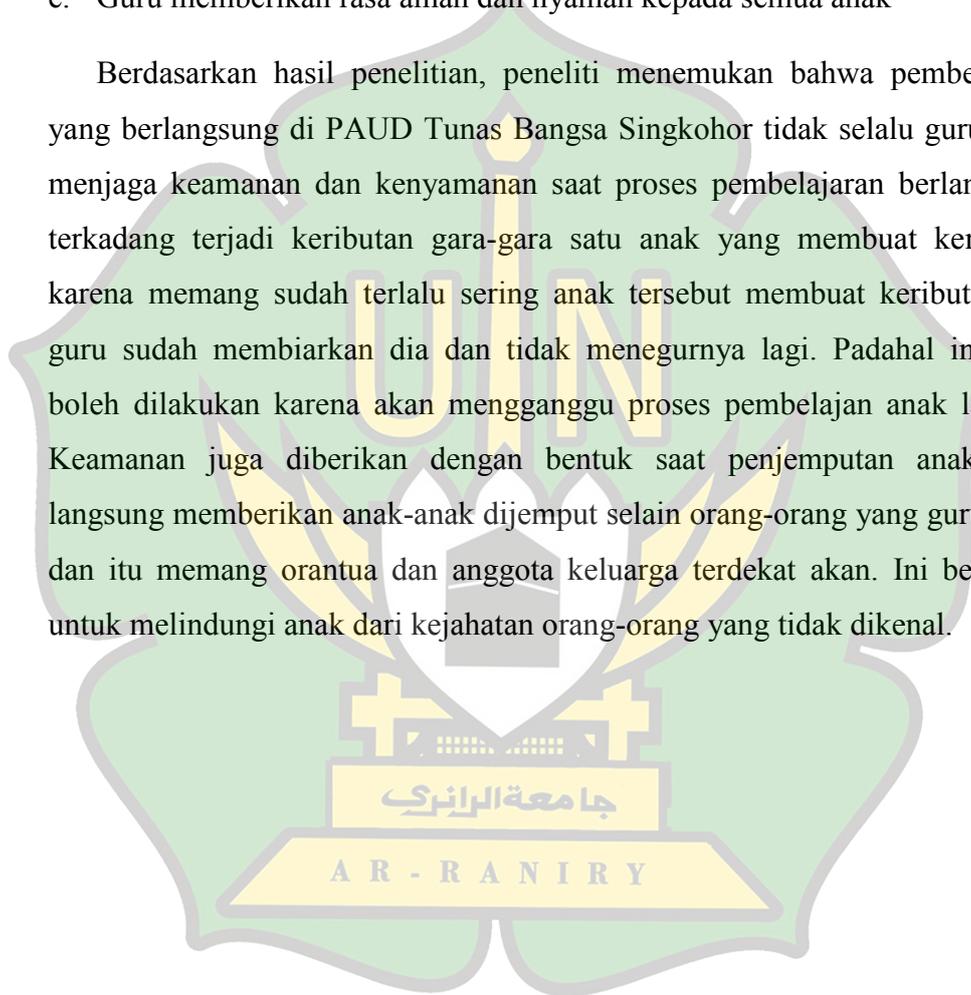
- d. Guru mengembangkan budaya lokal dan kecakapan hidup bersosial dan moral dalam pembelajaran berbasis Islam

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa penanaman kecintaan budaya lokal dengan mengikuti acara festival budaya. Kemudian

mengasah kecakapan hidup sosial dan moral guru lakukan dengan cara melakukan kegiatan sosial, menceritakan kisah keteladanan, memperlihatkan contoh mengenai penanaman moral kepada anak melalui TV, audio visual dan buku pilar karakter yang dapat mencerminkan keislaman. Akan tetapi ini juga hanya dilakukan saat tertentu saja, tidak diterapkan setiap hari.

e. Guru memberikan rasa aman dan nyaman kepada semua anak

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung di PAUD Tunas Bangsa Singkohor tidak selalu guru dapat menjaga keamanan dan kenyamanan saat proses pembelajaran berlangsung, terkadang terjadi keributan gara-gara satu anak yang membuat keributan, karena memang sudah terlalu sering anak tersebut membuat keributan jadi guru sudah membiarkan dia dan tidak menegurnya lagi. Padahal ini tidak boleh dilakukan karena akan mengganggu proses pembelajan anak lainnya. Keamanan juga diberikan dengan bentuk saat penjemputan anak tidak langsung memberikan anak-anak dijemput selain orang-orang yang guru kenal dan itu memang orantua dan anggota keluarga terdekat akan. Ini bertujuan untuk melindungi anak dari kejahatan orang-orang yang tidak dikenal.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis menunjukkan bahwa ada beberapa indikator dari Standar Proses Sekolah PAUD Berbasis Islam di PAUD Tunas Bangsa Singkohor, yaitu:

1. Guru menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran: pembelajaran yang berlangsung di PAUD Tunas Bangsa Singkohor menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS, dimana setiap pembelajarannya disinkronkan dengan nilai-nilai keislaman.
2. Guru membiasakan anak untuk berkata sopan yang mencerminkan nilai keislaman: Pendidik mengajarkan anak untuk berkata sopan seperti maaf, tolong, terimakasih dan permisi, tetapi tidak dibiasakan kepada anak-anak untuk berkata sopan.
3. Guru membiasakan anak untuk berperilaku baik dan bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai keislaman: Pendidik mengajarkan anak untuk berperilaku baik dan bersikap sopan, akan tetapi pendidik tidak membiasakannya.
4. Guru mengembangkan budaya lokal dan kecakapan hidup bersosial dan moral dalam pembelajaran berbasis Islam: Pendidik kurang dalam menanamkan kecintaan anak-anak terhadap budaya lokal, akan tetapi

pendidik mengajarkan anak-anak untuk memiliki kecakapan hidup bersosial dan memiliki moral yang baik.

5. Guru memberikan rasa aman dan nyaman kepada semua anak: Pendidik memberikan rasa aman dan nyaman tetapi tidak *intens*, terkadang kelas masih kurang nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di PAUD Tunas Bangsa Singkohor, ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan yaitu: bagi sekolah untuk memperhatikan standar proses yang dapat berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan yang ada. Untuk para guru mohon ditingkatkan lagi untuk tidak hanya mengajarkan anak dalam segala hal apalagi tentang nilai-nilai keislaman, akan tetapi membiasakan juga anak-anak untuk melakukan hal tersebut. Dan kepada pihak sekolah semoga dapat meningkatkan kualitas guru karena guru merupakan kunci utama keberhasilan terwujudnya tujuan dari pendidikan. Selanjutnya diharapkan kepada peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini secara lebih menyeluruh, karena peneliti sadar masih banyak kekurangan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2016). *Profil Pemecahan Masalah Garis Lurus Siswa Kelas VIII SMP Berdasarkan Jenis Kelamin*, skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Bachtiar, Muhammad Yusri. (2020). Pembelajaran Berbasis Ramah Anak Taman Kanan-kanak di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Instruksional*. Volume 1. No. 2.
- Bugin, Burhan. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Kencana: Jakarta.
- Efendi, Arief. (2008). Peran Strategis Lembaga Pendidikan, Berbasis Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume. 1. No. 1.
- Fahmi, Agus. (2021). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Visionary (VIS)*. Volumen 6 Nomor 1.
- Fajriah, Heliati, dkk. (2019). Model Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam pada Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Volume 20. No. 1.
- Gultom, Maidin.(2010). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Haris, Endang dan Lismawati. (2022). *Sekolah Ramah Anak*. Jakarta Barat: One Peach Media.
- Indikator Implementasi Sekolah Ramah Anak Berbasis Islami dalam 8 (Delapan Standar Nasional Pendidikan*.
- Isma'il, Saminan. (2013). *Budaya Sekolah Islami*. Bandung: Rizqi Press.
- Jamila. (2016). Pendidikan Berbasis Islam yang Mendirikan dan Mendewasakan. *Jurnal EduTech*. Volume 2. No. 2.
- Khodijah. (2016). Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). *Jurnal Pendidikan*. Volume 2. No. 2.
- Kristanto dkk. (2011). Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se- Kecamatan Semarang Selatan, *Jurnal Penelitian PAUDI*. Volume 1 No. 1.
- Mahmud, Achmad. (2008). *Tehnik Simulasi dan Permodelan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Moleong, Lexy J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Standar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nata, Abuddin. (2016). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nellyda, Desi, dkk. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Pelaku Pelecehan Seksual Menurut UU No. 35 Tahun 2014. *Jurnal Preferensi Hukum*. Volume 1. No. 2.
- Nurdyansyah. (2020). *Konsep Sekolah Ramah Anak Islami*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Purnamasari, Widi Widiyawati. (2013). Studi Perbandingan Pengembangan Layanan PAUD di Kecamatan Brebes dan di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*. Volume. 2. No. 2.
- Sakti, Bayu Purbha. (2016). *Indikator Sekolah Dasar Ramah Anak*. Surakarta: UTP Press.
- Saputra, Aidil. (2018). *Jurnal Pendidikan Anak Pada Usia Dini*. Volume. 10. No.2.
- Saputra, Aidil. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Volume 10. No. 2.
- Sari, Mega Wulan, dkk. (2021). Peran Guru dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak di TK YKK 1 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Volume 8. No. 1.
- Satori, Djam'an. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sholeh, M. Asrorun Ni'am. (2016). *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metodode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdimahasatya.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Dan Prakteknya Cet.IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumasrifah. (2018). Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Berdasar Standar Proses Berbasis Krakter Bagi Guru PAI Sekolah Dasar di Pajangan Bantul TA 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume. XV. Nomor.2.
- Suryabrata, Sumadi. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahrani. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. Volume 5. No. 1.
- Umar, Bukhari. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. cet. Ke-2. Jakarta: Amzah.
- Widodo, Hery. (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Alprin.
- Wiyani, Novan Ardy. (2017). *Manajemenn PAUD Berdaya Saing*. Gava Media: Yogyakarta.
- Yumnah, Siti, dkk. (2022). *Sekolah Ramah Anak Kajian Teori dan Praktik*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan tentang Penentuan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 10065 /Un.08/FTK/Kp.07.609/2022

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Merimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munasqasyan mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2016, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 203/Kmk.35/2011, tentang penetapan institusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal 00-12-2021

MEMUTUSKAN

PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Farisli, MA
2. Zikra Hayati, M.Pd
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi
Nama : Ratna Rahmawati
NIM : 170210040
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Singkehor Aceh Singkil

KEDUA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 September 2022
An. Rektor
Dekan


Saiful Muluk

Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk diteliti dan ditindaklanjuti;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7537331, Email : uinaraniry@id

Nomor : B-4613/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah PAUD Tunas Bangsa
2. Kepala Sekolah PAUD Tunas Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RAYNA RAHMAWATI / 170210040
Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Lrg. Khanzah, Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Singkohor Aceh Singkil*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Maret 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 April 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 : Surat Keterangan dari Sekolah Bukti telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS PENDIDIKAN
PAUD TUNAS BANGSA SINGKOHOR
Jln. Basal Desa Singkohor Kec. Singkohor

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/012/TPB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah PAUD TUNAS BANGSA SINGKOHOR Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RATNA RAHMAWATI
Tempat Tgl Lahir : Sumber Mukti, 31 Desember 1997
NIM : 170210040
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Singkohor Aceh Singkil

Telah melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi untuk tugas akhir di PAUD TUNAS BANGSA SINGKOHOR Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil mulai tanggal 08s/d 15 Mei 2023.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Singkohor, 15 Mei 2023

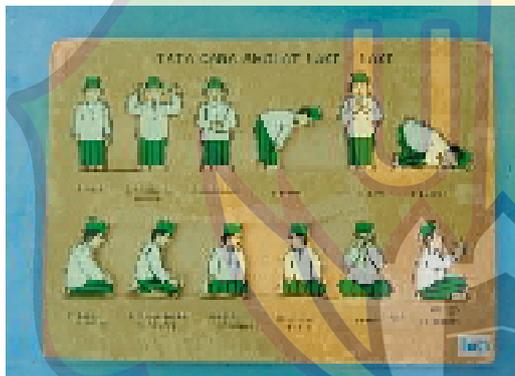
AR-RANIRY Kepala Sekolah Paud Tunas Bangsa Singkohor

AR - RANIRY



Lampiran 4 : Foto dan Dokumentasi

PAUD Tunas Bangsa Singkohor





جامعة الرانيري
AR-RANIRY



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 5 : Lembar Transkrip Observasi

LEMBAR OBSERVASI **MODEL SEKOLAH PAUD RAMAH ANAK BERBASIS ISLAM DI KECAMATAN** **SINGKOHOR ACEH SINGKIL**

Berikut ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Singkohor Aceh Singkil. Oleh karena itu, disela-sela guru melakukan pembelajaran maka observer akan melakukan pengamatan terhadap keseluruhan poin-poin yang ada pada lembar observasi.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Sekolah : PAUD Tunas Bangsa Singkohor
Nama Guru : Nova Asmita, S.Pd
Pendidikan Terakhir : S1 PAUD
Hari/Tanggal : Rabu/ 10 Mei 2023
Observer : Ratna Rahmawati

Daftar Pernyataan Lembar Observasi

Indikator yang diamati sesuai dengan Indikator Implementasi Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam yang terdapat Dalam 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan. Mohon untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” pada setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang anda amati di lapangan.

Lembar Observasi **Model Sekolah Paud Ramah Anak Berbasis Islam**

No	Indikator	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
Standar Proses Berbasis Islam			
1	Anak diajarkan mengucap salam ketika masuk dan keluar kelas	✓	
2	Pembelajaran selalu diawali dengan tilawatil Qur'an	✓	
3	Pendidik dalam mengajar sehari-hari menerapkan pendekatan saintifik dimana pembelajaran yang diberikan berpusat pada siswa dan dipadukan dengan nilai-nilai keislaman	✓	
4	Pembelajaran dilakukan sesi tanya jawab, mengamati, melakukan dan menginformasikan berdasarkan nilai-nilai keislaman	✓	
5	Materi yang diajarkan oleh guru dipadukan dengan nilai-nilai keislaman yang mampu mengembangkan sikap keislaman dalam diri anak	✓	
6	Guru mengajarkan dan memberi contoh kepada anak untuk berkata sopan	✓	

7	Guru mengajarkan untuk berkata maaf jika salah, meminta tolong saat butuh bantuan, dan permisi saat melewati orang		√
8	Guru membiasakan anak untuk bersikap sopan saat proses pembelajaran berlangsung	√	
9	Guru membiasakan anak untuk mengangkat tangan jika ingin memberi pendapat, menghargai pendapat atau jawaban anak, tidak membuat keributan saat proses belajar, dan mentaati peraturan		√
10	Guru memberikan pelajaran yang dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap budaya lokal, seperti bahasa, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman		√
11	Guru membiasakan anak untuk bersosial dengan baik dan mengajarkan anak untuk memiliki moral baik dalam bersosial. Seperti menghargai orang lain walaupun berbeda agama, ras budaya, suku dan bangsa	√	
12	Adanya praktek ibadah seperti praktek wudhu, praktek sholat dan praktek ibadah lainnya yang diberikan kepada anak secara rutin setiap minggunya	√	
13	Pemberian hukuman terhadap anak-anak yang melakukan kesalahan dapat mengembangkan sikap keislaman yang ada didalam diri anak. Seperti meminta maaf, dimintai membaca doa pendek dan lain sebagainya	√	
14	Guru berperilaku adil dalam memberikan rasa aman dan nyaman terhadap semua anak tanpa ada perbedaan pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas ataupun didalam kelas		√

A R - R A N I R Y

Acch Singkil, 10 Mei 2023

Observer



Ratna Rahmawati

170210040

LEMBAR OBSERVASI
MODEL SEKOLAH PAUD RAMAH ANAK BERBASIS ISLAM DI KECAMATAN
SINGKOHOR ACEH SINGKIL

Berikut ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Singkohor Aceh Singkil. Oleh karena itu, disela-sela guru melakukan pembelajaran maka observer akan melakukan pengamatan terhadap keseluruhan poin-poin yang ada pada lembar observasi.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Sekolah : PAUD Tunas Bangsa Singkohor
 Nama Guru : Murni Hayati, S.Pd
 Pendidikan Terakhir : S1 PAUD
 Hari/Tanggal : Kamis/ 11 Mei 2023
 Observer : Ratna Rahmawati

Daftar Pernyataan Lembar Observasi

Indikator yang diamati sesuai dengan Indikator Implementasi Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam yang terdapat Dalam 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan. Mohon untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” pada setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang anda amati di lapangan.

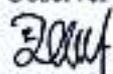
Lembar Observasi
Model Sekolah Paud Ramah Anak Berbasis Islam

No	Indikator	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
Standar Proses Berbasis Islam			
1	Anak diajarkan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas	✓	
2	Pembelajaran selalu diawali dengan tilawatil Qur'an	✓	
3	Pendidik dalam mengajar sehari-hari menerapkan pendekatan saintifik dimana pembelajaran yang diberikan berpusat pada siswa dan dipadukan dengan nilai-nilai keislaman	✓	
4	Pembelajaran dilakukan sesi tanya jawab, mengamati, melakukan dan menginformasikan berdasarkan nilai-nilai keislaman	✓	
5	Materi yang diajarkan oleh guru dipadukan dengan nilai-nilai keislaman yang mampu mengembangkan sikap keislaman dalam diri anak	✓	
6	Guru mengajarkan dan memberi contoh kepada anak untuk berkata sopan	✓	
7	Guru mengajarkan untuk berkata maaf jika salah, meminta tolong saat butuh bantuan, dan		✓

	permisi saat melewati orang		
8	Guru membiasakan anak untuk bersikap sopan saat proses pembelajaran berlangsung	√	
9	Guru membiasakan anak untuk mengangkat tangan jika ingin memberi pendapat, menghargai pendapat atau jawaban anak, tidak membuat keributan saat proses belajar, dan mentaati peraturan		√
10	Guru memberikan pelajaran yang dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap budaya lokal, seperti bahasa, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman	√	
11	Guru membiasakan anak untuk bersosial dengan baik dan mengajarkan anak untuk memiliki moral baik dalam bersosial. Seperti menghargai orang lain walaupun berbeda agama, ras budaya, suku dan bangsa	√	
12	Adanya praktek ibadah sepertipraktek wudhu, praktek sholat dan praktek ibadah lainnya yang diherikan kepada anak secara rutin setiap minggunya	√	
13	Pemberian hukuman terhadap anak-anak yang melakukan kesalahan dapat mengembangkan sikap keislaman yang ada didalam diri anak. Seperti meminta maaf, dimintai membaca doa pendek dan lain sebagainya		√
14	Guru berperilaku adil dalam memberikan rasa aman dan nyaman terhadap semua anak tanpa ada perbedaanR pada A saat pembelajaran berlangsung didalam kelas ataupun didalam kelas	√	

Aceh Singkil, 11 Mei 2023

Observer



Ratna Rahmawati

170210040

LEMBAR OBSERVASI
MODEL SEKOLAH PAUD RAMAH ANAK BERBASIS ISLAM DI KECAMATAN
SINGKOHOR ACEH SINGKIL

Berikut ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Singkohor Aceh Singkil. Oleh karena itu, disela-sela guru melakukan pembelajaran maka observer akan melakukan pengamatan terhadap keseluruhan poin-poin yang ada pada lembar observasi.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Sekolah : PAUD Tunas Bangsa Singkohor
 Nama Guru : Nurmaini, S.Pd.I
 Pendidikan Terakhir : S1 PAI
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 12 Mei 2023
 Observer : Ratna Rahmawati

Daftar Pernyataan Lembar Observasi

Indikator yang diamati sesuai dengan Indikator Implementasi Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam yang terdapat Dalam 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan. Mohon untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom “**Ya**” atau “**Tidak**” pada setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang anda amati di lapangan.

Lembar Observasi
Model Sekolah Paud Ramah Anak Berbasis Islam

No	Indikator	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
Standar Proses Berbasis Islam			
1	Anak diajarkan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas	✓	
2	Pembelajaran selalu diawali dengan tilawatil Qur'an	✓	
3	Pendidik dalam mengajar sehari-hari menerapkan pendekatan saintifik dimana pembelajaran yang diberikan berpusat pada siswa dan dipadukan dengan nilai-nilai keislaman	✓	
4	Pembelajaran dilakukan sesi tanya jawab, mengamati, melakukan dan menginformasikan berdasarkan nilai-nilai keislaman	✓	
5	Materi yang diajarkan oleh guru dipadukan dengan nilai-nilai keislaman yang mampu mengembangkan sikap keislaman dalam diri anak	✓	
6	Guru mengajarkan dan memberi contoh kepada anak untuk berkata sopan		✓
7	Guru mengajarkan untuk berkata maaf jika salah, meminta tolong saat butuh bantuan, dan permisi saat melewati orang		✓
8	Guru membiasakan anak untuk bersikap sopan saat	✓	

	proses pembelajaran berlangsung		
9	Guru membiasakan anak untuk mengangkat tangan jika ingin memberi pendapat, menghargai pendapat atau jawaban anak, tidak membuat keributan saat proses belajar, dan mentaati peraturan		√
10	Guru memberikan pelajaran yang dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap budaya lokal, seperti bahasa, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman	√	
11	Guru membiasakan anak untuk bersosial dengan baik dan mengajarkan anak untuk memiliki moral baik dalam bersosial. Seperti menghargai orang lain walaupun berbeda agama, ras budaya, suku dan bangsa	√	
12	Adanya praktek ibadah seperti praktek wudhu, praktek sholat dan praktek ibadah lainnya yang diberikan kepada anak secara rutin setiap minggunya	√	
13	Pemberian hukuman terhadap anak-anak yang melakukan kesalahan dapat mengembangkan sikap keislaman yang ada didalam diri anak. Seperti meminta maaf, dimintai membaca doa pendek dan lain sebagainya		√
14	Guru berperilaku adil dalam memberikan rasa aman dan nyaman terhadap semua anak tanpa ada perbedaan pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas ataupun didalam kelas		√

جامعة الرانيري

Aceh Singkil, 12 Mei 2023

Observer

A R - R A N I R

Ratna Rahmawati

170210040

Lampiran 6 : Lembar Wawancara guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAUD TUNAS BANGSA SINGKOHOR

Nama : Nova Asmita, S.Pd

Usia : 24 Tahun

Gender : Perempuan

Jabatan : Guru

Instansi : PAUD TUNAS BANGSA SINGKOHOR

1. Bagaimana bentuk pembelajaran di PAUD Tunas Bangsa Singkohor menggunakan pendekatan saintifik berbasis Islam?
2. Apa saja nilai-nilai keislaman yang digunakan dalam pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS?
3. Bagaimana cara ibu menerapkan pendekatan saintifik berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran di PAUD Tunas Bangsa Singkohor?
4. Bagaimana model standar proses sekolah ramah anak di PAUD ini?
5. Apakah di PAUD ini membiasakan anak-anak untuk berkata sopan?
6. Bagaimana cara ibu membiasakan anak-anak untuk berkata sopan?
7. Prilaku baik dan sikap sopan santun yang bagaimana yang guru ajarkan kepada anak-anak sesuai dengan nilai-nilai keislaman?
8. Apakah prilaku dan sikap sopan tersebut guru ajarkan kepada anak hanya saat belajar saja atau hanya saat anak-anak bermain di luar pembelajaran?
9. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak-anak bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai Islam?
10. Bagaimana cara mengembangkan budaya lokal dan kecakapan hidup sosial dan moral kepada anak dalam proses pembelajaran berbasis Islam?
11. Menurut ibu seberapa penting rasa aman dan nyaman bagi anak pada saat proses belajar anak disekolah?
12. Bagaimana cara ibu memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anak saat proses pembelajaran di sekolah?

Lampiran 7 : Hasil Observasi dan pengkodean

CATATAN LAPANGAN

Nama Guru : NA

Umur Guru : 24 tahun

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Guru menggunakan pendekatan Saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran	Berdasarkan observasi, pada saat Penelitian datang kesekolah waktu mengajar guru tersebut belajar seperti biasanya. Guru tersebut selalu menanyakan baik itu tentang hari, tanggal, kegiatan, tema dan sebagainya. NA juga selalu memberi nilai-nilai keislaman seperti membaca doa, hadis, surat menyebutkan abjad, berhitung dan selalu kabar anak. Tetapi pada saat sesi tanya jawab ada anak yang tidak mau mengeluarkan suara/ harus dipancing untuk mengeluarkan pendapatnya. NA berusaha untuk mengeluarkan materi yang akan diajarkan pada saat itu walaupun ada anak yang suka kesana-kemari, bahkan ada anak yang suka rebutan warna bangku. Tapi NA tetap berusaha supaya anak bisa tenang dalam pembelajaran dengan situasi anak yang seperti itu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajar seperti biasanya. 2. Guru selalu menanyakan kegiatan pada hari itu. 3. Selalu memberi nilai-nilai Islami 4. Masih ada anak yang tidak mau menjawab pertanyaan. 5. Berusaha memberi keadilan kepada anak.
2.	Guru membiasakan anak untuk berkata sopan yang mencerminkan nilai keislaman seperti meminta maaf, tolong, terimakasih, dan permisi	Kemudian NA juga selalu memberi arahan tentang tatacara berkata sopan baik itu kepada teman, guru, orangtua, dan orang lain. Tetapi NA tidak mengajarkan kepada anak tentang permisi, meminta tolong, seperti ada salah satu anak yang tidak mau menulis anak tersebut tidak mau meminta tolong dan bahkan hanya diam saja, sampai didatangi ke meja belajar anak. NA kurang memberi informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu memberi arahan tentang tatacara 2. Tidak mengajarkan kepada anak 3. Kurang memberi informasi tentang permisi, meminta maaf.

		tentang hal tersebut sehingga pada saat anak membutuhkan dia tidak tau mau berkata apa, yang ada hanya berkata keras	4. Tidak mau meminta tolong
3.	Guru membiasakan anak untuk berperilaku baik dan bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.	Kemudian NA memberi arahan tentang berperilaku baik dan bersikap sopan tetapi tidak semuanya cuman hanya meminta maaf tapi itu juga tidak diterapkan pada keseharian anak. Sehingga anak gengsi atau menolak untuk meminta maaf. Guru juga tidak mengajari berkata permisi pada saat melewati orangtua, seperti menundukan kepala atau berkata layaknya sopan, berbeda halnya pada saat pembelajaran berlangsung ada anak yang mau pergi ke kamar mandi anak tersebut selalu meminta izin. NA juga harus sering-sering memberi arahan tentang berperilaku baik dan bersikap sopan terhadap sesama. NA juga jarang memberi arahan tentang mengangkat tangan, memberi pendapat, menghargai jawaban orang lain. Jadi ada anak yang memberi jawaban sama tetapi anak lain menegurnya karna jawaban tersebut sudah disebutkannya. Kemudian anak sering tidak menaati peraturan yang mana aturan tersebut harus NA arahkan kepada anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi arahan tentang berperilaku baik 2. Anak masih malu untuk meminta maaf 3. Guru tidak mengajari kata permisi 4. Guru jarang memberi arahan tentang mengangkat tangan. 5. Anak sering tidak menaati aturan.
4.	Guru mengembangkan budaya lokal dan kecakapan hidup sosial dan moral dalam pembelajaran berbasis Islam	Peneliti melihat pada saat observasi bahwa NA kurang menanamkan jiwa nilai-nilai keislaman, seperti bahasa, adat istiadat kebiasaan masyarakat sehingga anak akan berkata kotor,/ kasar, tetapi disamping itu NA menanamkan jiwa arti pentingnya Sholat, berdoa, membaca hadi, berwudhu dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang menanamkan jiwa-jiwa keislaman seperti bahasa, adat istiadat 2. NA menanamkan

		<p>sebagainya yang sering anak lakukan baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Sehingga kegiatan ini akan membuat anak pentingnya mengajarin kegiatan tersebut sejak dini.</p>	<p>Jiwa Sholat, berdoa,berwu dhu</p> <p>3. Kegiatan seringan dilakukan pada diri anak</p>
5.	<p>Guru memberikan rasa aman dan nyaman kepada semua anak.</p>	<p>Disini NA masih berusaha dalam memberi rasa aman dan nyaman kepada anak didiknya pada saat proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran anak sering melakukan kegiatan pribadinya seperti berlari kesana kesini sering mengganggu teman yang lain supaya ikut bermain bersama, bahkan ada anak kelas B yang selalu bermain di kelas A saat belajar. NA juga kurang bersikap adil kepada anak didiknya setelah tanya kepada anaknya, anak tersebut bilang bahwa dia nyaman sama ibu NA dan itu bukan satu atau dua anak melainkan beberapa sehingga ini menjadi penyebab kenapa NA kurang bersikap adil terhadap anak yang lain....</p>	<p>1. Masih berusaha memberi rasa aman dan nyaman</p> <p>2. Anak sering melakukan kegiatan pribadinya</p> <p>3. Guru kurang bersikap adil pada anak</p> <p>4. Pengaruh teman yang beda kelas</p>

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

CATATAN LAPANGAN

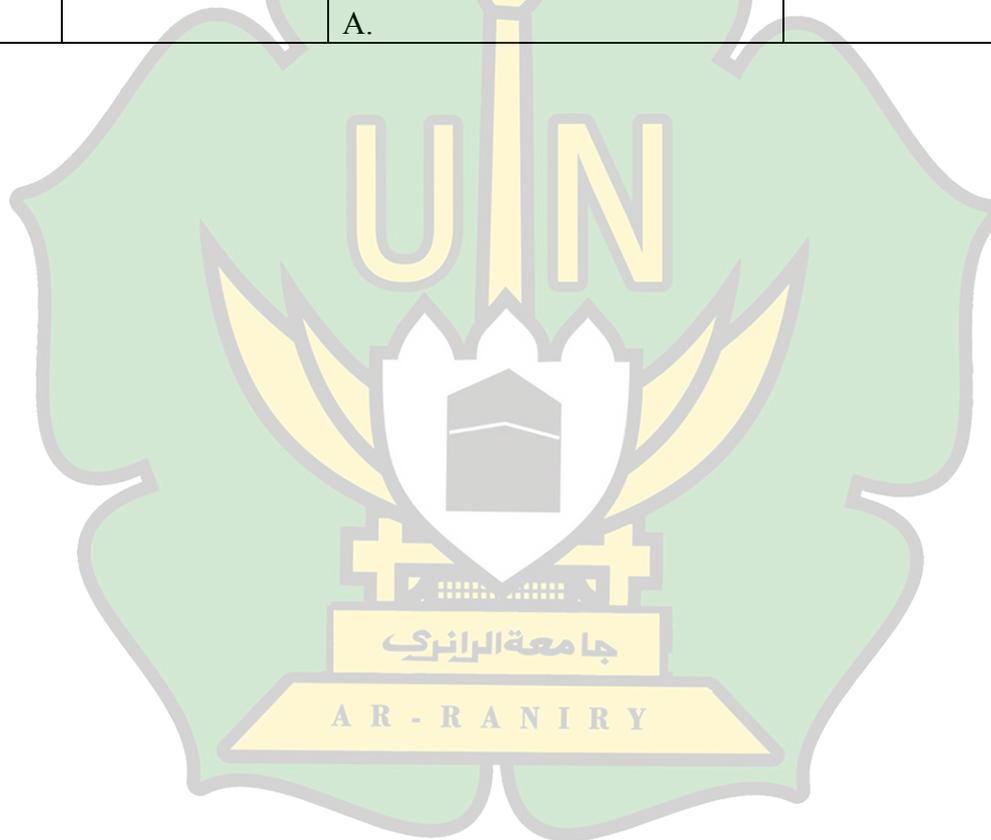
Nama Guru : MH

Umur Guru : 34 tahun

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Guru menggunakan pendekatan Saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran	Peneliti melihat bahwa MH melakukan pembelajaran seperti ia lakukan sebelumnya. Pembelajarannya juga selalu dikaitkan dengan keterlibatan anak baik itu menggali informasi yang dimiliki oleh anak, mengucapkan salam, tanya jawab, dan hal yang tak terlepas yaitu selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas. Sehingga akan membiasakan anak untuk melakukannya walaupun tidak semuanya, tetapi terus berusaha supaya anak-anak bisa belajar dengan baik dan dapat melakukan dalam kehidupan sehari-hari. MH juga sering memberi pelajaran dan di padukan dengan keislaman walaupun sedikit, sehingga MH taupentingnya menanamkan jiwa keislaman sejak dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembelajaran seperti biasa. 2. Melibatkan anak untuk menggali informasi 3. Mengucap salam 4. Anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan tersebut 5. Sering memberi pelajaran dan dipadukan dengan keislaman 6. Menanamkan jiwa keislaman
2.	Guru membiasakan anak untuk berkata sopan yang mencerminkan nilai keislaman seperti meminta maaf, tolong, terimakasih, dan permisi	MH selalu memberi contoh kepada anak tentang berkata sopan supaya anak-anak tidak berkata kasar, berkata lemah lembut terhadap teman dan orang lain. Tetapi ibu MH tidak mengajarkan apa itu meminta maaf, tolong dan permisi. Sehingga membuat anak tersebut merasa bebas, ada satu anak kelas B yang terkenal saat pembelajaran dia tidak mau mengerjakan tugas dan tidak mau meminta tolong, jika dipaksa terus menerus anak tersebut besoknya tidak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi contoh berkata sopan 2. Guru tidak mengajarkan meminta maaf, tolong dan permisi 3. Anak merasa bebas 4. Guru membuat peraturan pada

		berangkat sekolah. MH membuat peraturan sedemikian rupa supaya anak-anak merasa aman.	anak
3.	Guru membiasakan anak untuk berperilaku baik dan bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.	Tetapi pada saat proses pembelajaran sewaktu tanya jawab bahwa ada yang menjawab tetapi tidak diajarkan untuk mengangkat tangan ternyata waktu peneliti bertanya kepada ibu MH dia lupa memberitahu hal itu. Jadi anak-anak kelas B mengikuti perintah yang ada. Tetapi tetap dengan perkataan sopan tanpa menyinggung teman yang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum paham aturan mengangkat tangan 2. Guru lupa memberi aturan 3. Tidak menyinggung teman
4.	Guru mengembangkan budaya lokal dan kecakapan hidup sosial dan moral dalam pembelajaran berbasis Islam	Peneliti melihat bahwa MH menerapkan budaya lokal setiap saatnya sesuai dengan kebutuhan anak seperti, praktik ibadah, wudhu, doa, membaca hadis, membaca surah, dan kegiatan lainnya. MH juga menerapkan moral pada diri anak. MH menerapkan pembelajaran berbasis Islam dan tidak membandingkan agama, suku, ras, budaya dan bangsa. Karena disini anak diajarkan toleransi walaupun didalam kelas/sekolah masih satu agama tapi mereka berbagai macam suku bangsa, jadi tidak boleh saling menghina dan sebagainya. Adapula disaat anak melakukan kesalahan anak tersebut enggan meminta maaf, melainkan malah kabur untuk bermain. Seharusnya disini guru harus memberi arahan tentang hal tersebut supaya tidak terulang. Apalagi yang sering melakukan kesalahan masih dengan orang yang sama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan budaya lokal 2. Menerapkan moral pada anak 3. Menerapkan pembelajaran berbasis Islam 4. Masih diajarkan toleransi 5. Masih tidak mau meminta maaf 6. Masih sering dilakukan
5.	Guru memberikan rasa aman dan nyaman kepada	Peneliti melihat bahwa ibu MH telah memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak pada saat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah memberikan rasa aman dan

	semua anak.	<p>proses pembelajaran berlangsung walaupun ada anak yang memancing keributan didalam kelas. MH melakukan usaha seperti menghiraukannya, jika anak tersebut melakukannya dan MH menanggapiya maka anak tersebut malah semakin senang untuk membuat keributan. Jika didalam kelas anak tersebut tidak mendapatkan perhatian maka anak tersebut akan keluar dan masuk di kelas A.</p>	<p>nyaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Masih memancing keributan didalam kelas 3. Guru masih menghiraukan demi kenyamanan kelas
--	-------------	---	--



CATATAN LAPANGAN

Nama Guru : NM

Umur Guru : 32 tahun

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Guru menggunakan pendekatan Saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran	Dari hasil penelitian Peneliti melihat bahwa ibu N telah melakukan pendekatan saintifik kepada anak dan melakukan tanya jawab, menambah informasi kepada anak dan anak tersebut juga terpancing untuk melakukan tanya jawab bersama. Tanya jawab itu dilakukan ketika guru menanyakan ini hari apa, tanggal, tema dan manfaat kegiatan lainnya dan tak terlepas dari nilai-nilai keislaman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pendekatan saintifik 2. Melakukan tanya jawab 3. Mengajak anak untuk tanya jawab
2.	Guru membiasakan anak untuk berkata sopan yang mencerminkan nilai keislaman seperti meminta maaf, tolong, terimakasih, dan permisi	Peneliti melihat bahwa ibu N tidak mengajarkan sopan santun kepada anak, sebab dihari-hari lain telah diterapkan sikap sopan kepada anak, jadi ibu N tidak mengajarkan lagi dan begitu juga dengan tolong, maaf, permisi. Pada saat itu ada saat melakukan sesuatu atau kesalahan tidak mau meminta maaf, atau permisi dan bahkan terjadi pada anak yang aktif segala hal anak tersebut memanggil teman atau gurunya dengan nada tinggi. Sehingga guru tersebut harus menerapkan setiap saat karna anak masih butuh bimbingan dengan ucapan tersebut. padahal sebelumnya ibu N membiasakannya. Adanya anak yang tidak bisa menghargai pendapat teman atau tulisan teman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengajarkan sopan santun 2. Tidak mengajarkan tolong, maaf, permisi 3. Masih ada yang berkata tidak sopan 4. Masih membutuhkan bimbingan 5. Tidak menghargai teman
3.	Guru membiasakan	Ibu N selalu berusaha supaya anak didiknya bisa berbahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih berusaha

	anak untuk berperilaku baik dan bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.	lokal yang baik dan benar. Anak tetap diajarkan berperilaku baik walaupun masih ada yang suka menjahili temannya. Peneliti juga melihat bahwa anak juga berusaha bersikap sopan walaupun masih selalu ditingatkan.	menggunakan bahasa yang baik dan benar. 2. Masih tetap diajarkan berperilaku baik 3. Anak berusaha bersikap sopan.
4.	Guru mengembangkan budaya lokal dan kecakapan hidup sosial dan moral dalam pembelajaran berbasis Islam	Ibu N juga menanamkan moral apa anak setiap menghargai pendapat teman tidak saling membedakan ras, suka, bangsa dan budaya yang mana anak mayoritas di kelas berbagai macam suku. Ibu N tetap mengajarkan sesuai berdasarkan nilai-nilai keislaman yang telah di terapkan didalam kelas sendiri. Adapun kegiatan keagamaan yang sering dilakukan setiap minggunya seperti mengaji setiap jum'at pagi, sholat, berwudhu, membaca doa-doa, membaca surat, membaca hadis yang telah di baca sebelumnya. Pada saat anak melakukan kesalahan anak-anak tersebut selalu tidak mau meminta maaf melainkan selalu kabur untuk bermain. Nah, disini ibu N masih belum bisa menerapkan kepada anak tentang meminta maaf jika melakukan kesalahan, karna rata-rata semua anak tidak mau dan bahkan sampai ada anak yang menangis karna digangguin oleh temannya. Disini ibu hanya bisa mengusai menenangkan kepada anak yang menjadi korban kejahilan anak yang lain.	1. Menanamkan moral 2. Menghargai pendapat teman 3. Tetap mengajarkan nilai-nilai keislaman 4. Melakukan keagamaan setiap jum'at pada kegiatan mingguan 5. Anak masih belum bisa meminta maaf 6. Guru belum bisa menerapkan meminta maaf 7. Masih ada anak yang suka menangis
5.	Guru memberikan rasa aman dan	Ibu N telah melakukan keadilan pada semua anak tetapi belum	1. Telah melakukan

	nyaman kepada semua anak.	bisa mengkondisikan supaya belajar dengan aman dan nyaman saat pembelajaran berlangsung. Aman dan nyaman disini yaitu adanya anak yang suka mengganggu, ada anak yang menangis, ada yang tidak mau menulis/mengerjakan tugas melainkan dia hanya menggambar apa yang ada diimajinasinya. Sehingga dapat memancing sebuah keributan didalam kelas.	keadilan pada anak 2. Kondisi belajarnya belum aman dan nyaman 3. Masih suka mengganggu 4. Masih ada anak yang memancing keributan
--	---------------------------	---	---



Lampiran 8 : Hasil wawancara dan Pengkodian

Transkrip Wawancara Guru

Nama : NA

Usia : 24 tahun

Pekerjaan : Pengajar

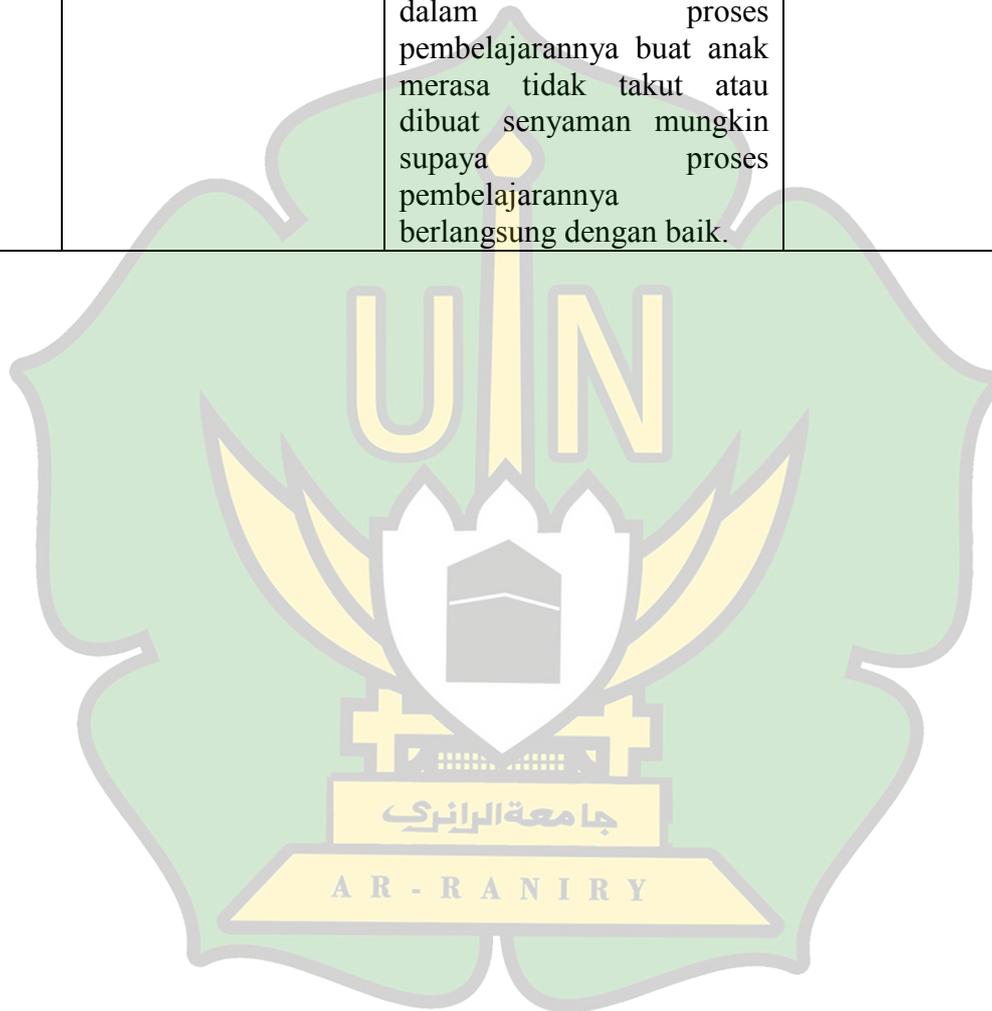
Alamat : Ds. Lea Pinang

No	Researcher	Partisipan	Coding
1	Bagaimana bentuk pembelajaran di PAUD Tunas Bangsa Singkohor menggunakan pendekatan saintifik berbasis Islam?	Hmmm. Kalau pembelajaran itu pertama guru-guru itu memberi penjelasan kepada anak, terus nantik ada tanya jawab kepada anak, biasanya kalau anak-anak udah dijelaskan pasti ada yang mendapatkan informasi.	1. Masih meberi penjelasan 2. Menambah informasi
2	Apa saja nilai-nilai keislaman yang digunakan dalam pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS?	Nilai-nilai keislamannya seperti anak diajarkan untuk meminta maaf, berterima kasih, saling tolong menolong, permisi, berkata sopan, mengucapkan salam, kemudian..... melakukan ibadah lainnya seperti sholat, wudhu dan mengaji yang mana setiap hari jum'at selalu dilakukan.	1. Masih belum mandiri 2. Dilakukan setiap hari jum'at dalam seminggu
3	Bagaimana cara ibu menerapkan pendekatan saintifik berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran di PAUD Tunas Bangsa Singkohor?	Jawabnya hampir sama kayak ada sesi tanya jawab, terus anak memberikan informasi yang diketahui, anak mengamati, kalau untuk penerapannya belajaran biasanya melakukan hal seperti itu supaya anak dapat memahami	1. Masih sama 2. Menambah informasi 3. Anak mampu memahami
4	Bagaimana model standar proses sekolah ramah anak di PAUD	Modelnya menurut saya seperti anak diajak memberi suatu pendapat yang mana	1. Anak diajari memberi pendapat

	ini?	jika proses pembelajaran itu pasti ada mengambil sebuah keputusan bersama, biasanya selalu di option kayak hasil karya/hasil belajar mau diletakan dimana, terus anak diajak memecahkan dalam sebuah masalah kecil seperti bagaimana pinsil biar tidak patah setiap saat, bagaimana cara menjaga kebersihan, kerapian baju.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengambil keputusan bersama 3. Diajarkan memecahkan masalah kecil 4. Cara menjaga kebersihan
5	Apakah di PAUD ini membiasakan anak-anak untuk berkata sopan?	Sudah pasti, karna kan kita disini mendidik anak-anak dari karakternya, berkata sopan selalu diajarkan di sekolah ini, terus dibiasakan juga pada saat anak melakukan kesalahan harus ditegur, seperti meminta maaf atau bahkan kata sopan itu harus dibiasakan dalam diri anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah pasti 2. Selalu diajarkan 3. Anak selalu dibiasakan 4. Meminta maaf
6	Bagaimana cara ibu membiasakan anak-anak untuk berkata sopan?	Biasanya dengan cara memberi arahan seperti memberi contoh yang baik bagi anak sehingga anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan akan tertanam di jiwa anak sejak dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi arahan 2. Menerapkan dalam kehidupan 3. Menanam
7	Prilaku baik dan sikap sopan santun yang bagaimana yang guru ajarkan kepada anak-anak sesuai dengan nilai-nilai keislaman?	Heeeee, kapanpun kalau disekolah baik itu didalam kelas maupun diluar kelas walaupun guru-guru melihat prilakunya tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam ditegur di arahkan. Terus kayak anak-anak tidak sopan kepada guru-gurunya, ngk mesti didalam kelas aja melainkan pada saat anak bermain-main harus diperhatikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu diajarkan 2. Memberi arahan 3. Harus diperhatikan
8	Apakah prilaku dan	Tidak, prilaku dan sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu

	sikap sopan tersebut guru ajarkan kepada anak hanya saat belajar saja atau hanya saat anak-anak bermain di luar pembelajaran?	sopan selalu kami ajarkan kepada anak baik didalam maupun diluar kelas.	diajarkan
9	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak-anak bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai Islam?	Cara-caranya biasanya seperti memberikan contoh, mengapresiasi kepada anak bagaimana sih bersikap sopan, maksud dari bersikap sopan itu seperti melewati orang yang lebih tua harus menunduk atau mengucapkan permisi gitu, membiasakan, mengarahkan dan memberitahu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih memberikan 2. Mengapresiasi 3. Menghormati 4. Harus membiasakan 5. Diberi arahan 6. Memberitahu
10	Bagaimana cara mengembangkan budaya lokal dan kecakapan hidup sosial dan moral kepada anak dalam proses pembelajaran berbasis Islam?	Cara mengembangkan budaya lokal bisa dilihat dari pembelajaran atau bahkan jika ada kegiatan festifal budaya, cuman nantik kalau memang untuk berbasis Islamnya pasti bentuk pembelajaran budayanya itu dikaitkan dengan keislamannya. Bisa juga lewat mendengarkan cerita bergambar yang Islami pada saat belajar menggunakan buku-buku pilar yang sudah tersedia, audio visual, TV atau bahkan laptop.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilihat dari pembelajaran 2. Jarang dilakukan 3. Masih menggunakan buku pilar 4. Audio visual 5. TV 6. laptop
11	Menurut ibu seberapa penting rasa aman dan nyaman bagi anak pada saat proses belajar anak disekolah?	Penting sekali.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat penting
12	Bagaimana cara ibu memberikan rasa aman dan nyaman	Biasanya seperti kayak penjembutan anak pada saat pulang. Jika bukan sodara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus diberitahu

	<p>terhadap anak saat proses pembelajaran di sekolah?</p>	<p>yang biasa menjemput anak atau keluarga dia itu tidak boleh / tidak langsung kami izinkan untuk dijemput, melainkan kami sebagai guru mengabari dulu kepada orang tua bahwa ada orang lain yang menjemput. Terus dalam proses pembelajarannya buat anak merasa tidak takut atau dibuat senyaman mungkin supaya proses pembelajarannya berlangsung dengan baik.</p>	<p>2. Masih takut 3. Pembelajaran berlangsung dengan baik</p>
--	---	---	---



Transkrip Wawancara Guru

Nama : MH
 Usia : 34 tahun
 Pekerjaan : Pengajar
 Alamat : Ds. Singkohor

No	Researcher	Partisipan	Coding
1	Bagaimana bentuk pembelajaran di PAUD Tunas Bangsa Singkohor menggunakan pendekatan saintifik berbasis Islam?	Bentuk pembelajarannya anak dengan mengamati alam sebagai ciptaan Allah, terus kayak anak diajak bersama dalam mengambil sebuah keputusan hari ini kita belajar apa, kira-kira buat apanya nah kalau udah siap bukunya dikasih sama ibu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati 2. Mengambil keputusan bersama 3. Masih diperintah
2	Apa saja nilai-nilai keislaman yang digunakan dalam pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS?	Eeee, nilai-nilai keislaman dalam pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS yaitu kayak anak itu harus bersikap sopan santun baik itu tingkah laku maupun tutur bahasanya. Anak juga dibiasakan dalam meminta maaf, tolong, terima kasih, permissi dan sebagainya. Ada juga kayak praktek ibadah yang sangat rutin dilakukan setiap seminggu sekali, berwudhu, dan mengaji setiap hari jum'at sebelum pembelajaran berlangsung, udah itu aja sih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus bersikap sopan santun 2. Membiasakan anak meminta maaf 3. Membiasakan tolong 4. Membiasakan terima kasih 5. Membiasakan permissi 6. Dilakukan setiap hari Jum'at tiap minggunya
3	Bagaimana cara ibu menerapkan pendekatan saintifik berbasis PAIKEMIS	Dengan cara seperti jawaban sebelumnya. Kayak sholat, mengaji, berwudhu, membaca surat, doa-doa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan anak

	dalam pembelajaran di PAUD Tunas Bangsa Singkohor?	atau membaca hadis.	
4	Bagaimana model standar proses sekolah ramah anak di PAUD ini?	Eee. Sebenarnya model ya itu banyak kayak termasuk anak diajak berfikir kritis, diajak mengambil sebuah keputusan pada saat pembelajaran, sehingga salah satu itu bisa berjalan dengan sendirinya sampai proses pembelajaran itu siap.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering dilakukan 2. Berfikir kritis 3. Mengambil keputusan bersama 4. Proses pembelajaran siap
5	Apakah di PAUD ini membiasakan anak-anak untuk berkata sopan?	Ia, anak dibiasakan berkata sopan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dibiasakan
6	Bagaimana cara ibu membiasakan anak-anak untuk berkata sopan?	Kalau ibu pribadi, dengan cara meminta sesuatu dengan nada rendah/baik, terus jangan memutuskan pembicaraan guru pada saat menjelaskan, memberi arahan/ contoh yang dilakukan guru untuk ditiru oleh anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta 2. Jangan memutuskan pembicaraan 3. Memberi arahan
7	Prilaku baik dan sikap sopan santun yang bagaimana yang guru ajarkan kepada anak-anak sesuai dengan nilai-nilai keislaman?	Prilaku baik dan sopan santun, seperti meminta maaf saat salah, berkata jujur. Cuman kayak kemaren pada saat melakukan kesalahan anak ngk mau minta maaf yang ada kabur. Sebenarnya itu ngk boleh, ia karna anaknya agak bandel jadi itu kayak dibiarin aja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta maaf 2. Berkata jujur 3. Masih bandel
8	Apakah prilaku dan sikap sopan tersebut guru ajarkan kepada anak hanya saat belajar saja atau hanya saat anak-anak bermain di luar pembelajaran?	Hmm... setiap saat selalu diajarkan baik didalam maupun diluar kelas tapi tidak semua anak bisa menerimanya dan menerapkannya dalam sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu diajarin 2. Baik didalam atau diluar

9	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak-anak bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai Islam?	Dengan cara menjelaskan perbuatan baik, kemudian menjelaskan kepada anak jika tidak melakukan hal baik dan memberi reward seperti ucapan selamat atau bagus yang membuat anak senang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih diberi penjelasan 2. Memberi reward 3. Membuat anak senang
10	Bagaimana cara mengembangkan budaya lokal dan kecakapan hidup sosial dan moral kepada anak dalam proses pembelajaran berbasis Islam?	Cara mengembangkan bahasa lokal yaitu dengan mendengarkan cerita bergambar yang Islami kayak kisah kisah, gambar sholat, buku pilar, menggunakan audio, visual, TV atau laptop. Sesuai dengan kebutuhan yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih mendengarkan cerita 2. Audio visual 3. Tv 4. Laptop
11	Menurut ibu seberapa penting rasa aman dan nyaman bagi anak pada saat proses belajar anak disekolah?	Sangat pentinglah. Karenakan jika anak tidak nyaman maka pembelajarannya tidak dapat berjalan dengan baik dan efektif sih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat penting 2. Tidak berjalan efektif
12	Bagaimana cara ibu memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anak saat proses pembelajaran di sekolah?	Menurut ibu dengan memberikan kenyamanan dengan melihat situasi anak saat mereka datang kesekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi kenyamanan 2. Melihat anak

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Transkrip Wawancara Guru

Nama : NM
 Usia : 32 tahun
 Pekerjaan : Pengajar
 Alamat : Ds. Singkohor

No	<i>Researcher</i>	<i>Partisipan</i>	<i>Coding</i>
1	Bagaimana bentuk pembelajaran di PAUD Tunas Bangsa Singkohor menggunakan pendekatan saintifik berbasis Islam?	Dengan cara guru mengajarkan anak untuk membaca doa-doa, surat, hadis, sholat. Nah kan didalam pembelajaran itu anak diajarkan dalam mengamati sebuah subjek atau perintah jadi anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan anak 2. Mengamati 3. Terlibat langsung
2	Apa saja nilai-nilai keislaman yang digunakan dalam pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS?	Nilai-nilai keislaman itu kayak anak diajarkan untuk minta maaf, berkata sopan santun, berperilaku baik, memberikan contoh yang baik seperti mengucapkan salam, berterima kasih, saling menjaga kebersihan, antri dalam mencuci tangan atau kegiatan lainnya yang mengandung Islami. Ada juga itu anak diajarkan praktek sholat, mengaji, berwudhu yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap semingu sekali dan rutin.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai keislaman 2. Dilakukan dalam seminggu sekali dan rutin
3	Bagaimana cara ibu menerapkan pendekatan saintifik berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran di PAUD Tunas Bangsa Singkohor?	Dengan cara membaca doa baik sesudah maupun sebelum belajar, makan dan minum, mengaji, sholat, berwudhu. Nah itu kegiatan yang selalu dilakukan oleh anak. Sering-sering kasih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu dilakukan 2. Sering dilakukan

		masuk tentang keislaman sehingga dapat menambah wawasan anak terhadap hal tersebut sih.	
4	Bagaimana model standar proses sekolah ramah anak di PAUD ini?	Modelnya itu ia itu itu aja sih, kayak anak diajak berfikir kritis mengambil keputusan cuman karna jarang-jarang diajak berfikir kritis jadi lebih ke kayak mengambil keputusan bersama aja seperti kita mau belajar diluar atau didalam tapi dengan syarat kayak harus tertib ngk boleh kesana kemari dan ngk boleh bermain. Eee keputusan bersama itu juga terkadang hasil belajar anak mau di bawa pulang atau dipajang di mading (dinding yang disediakan) atau di masukan MAP. Semua itu dilakukan supaya anak bisa mengambil sebuah keputusan bersama dan tanpa ada tekanan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya satu model 2. Jarang dilakukan 3. Mengambil keputusan bersama 4. Adanya aturan belajar
5	Apakah di PAUD ini membiasakan anak-anak untuk berkata sopan?	Ia pastinya. Karena di sekolah ... juga diajarkan dalam bertutur kata yang sopan baik kepada teman, guru, atau orang tua.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasti 2. Mengajari
6	Bagaimana cara ibu membiasakan anak-anak untuk berkata sopan?	Dengan N cara Y memberi pemahaman kepada anak bahwa bersikap sopan santun itu sangat penting dalam pendidikan, dan tentunya guru memberikan contoh bagaimana bersikap sopan dan teladan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering memberi pemahaman 2. Bersikap sopan dan teladan
7	Prilaku baik dan sikap sopan santun yang bagaimana yang guru ajarkan kepada anak-anak sesuai dengan nilai-nilai keislaman?	Prilaku baiknya kayak sesama teman, meminta maaf jika melakukan kesalahan, menghargai pendapat teman, tidak boleh menangis jika meminta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prilaku baik 2. Menghargai pendapat teman 3. Tidak boleh

		sesuatu dan sebagainya.	menangis
8	Apakah perilaku dan sikap sopan tersebut guru ajarkan kepada anak hanya saat belajar saja atau hanya saat anak-anak bermain di luar pembelajaran?	Itu diajarkan bukan hanya pada saat pembelajaran saja melainkan disetiap harinya baik diluar ataupun didalam kelas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diajarkan saat pembelajaran 2. Setiap hari
9	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak-anak bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai Islam?	Hhhhhhhh, dengan cara menerapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran, meminta tolong, dan mengucapkan terima kasih, jika anak berkata dengan teman tidak dengan nada membentak melainkan harus lembut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering menerapkan dalam pembelajaran
10	Bagaimana cara mengembangkan budaya lokal dan kecakapan hidup sosial dan moral kepada anak dalam proses pembelajaran berbasis Islam?	Adapun cara guru dalam membiasakan anak selalu berperilaku baik yaitu dengan menjadi suriteladan yang baik kayak guru berkata baik dengan menanamkan nilai-nilai keislaman nya, berpakaian yang rapi, sopan, dalam mengembangkan budaya lokal guru menerapkan dalam 3 hal sama seperti guru yang lain seperti mendengarkan cerita bergambar yang Islami menggunakan buku pilar, audio, TV bahkan bisa jadi laptop.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan berperilaku baik 2. Menanamkan nilai-nilai keislaman 3. Mengembangkan budaya lokal 4. Mendengarkan cerita Islami 5. Audio 6. TV 7. Laptop
11	Menurut ibu seberapa penting rasa aman dan nyaman bagi anak pada saat proses belajar anak disekolah?	Penting sekali. Karena jika anak tersebut tidak aman dan nyaman pastinya pada saat proses pembelajaran anak akan risih bahkan bisa jadi tidak menyenangkan bagi anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat penting 2. Rasa aman dan nyaman
12	Bagaimana cara ibu memberikan rasa	Dengan cara memberikan pembelajaran yang sesuai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih memberikan

	aman dan nyaman terhadap anak saat proses pembelajaran di sekolah?	dengan kebutuhan anak dan dengan cara menata lingkungan kelas yang bersih, rapi, dan bebas dalam bereksplorasi pada saat pembelajaran.	pembelajaran 2. Menata lingkungan kelas
--	--	--	--

Lampiran 9 : Daftar *Coding*

DAFTAR CODING

NO	Kode	Kemunculan Kode
1.	Guru mengajarkan seperti biasanya	5
2.	Guru selalu menanyakan kegiatan tanya jawab	4
3.	Memberi nilai-nilai Islam	4
4.	Masih ada anak yang tidak mau menjawab pertanyaan	1
5.	Guru berusaha adil	1
6.	Guru memberi arahan	9
7.	Tidak mengajarkan kepada anak	2
8.	Guru memberi penjelasan	4
9.	Kurang memberi informasi pada anak	3
10.	Tidak mau meminta tolong	2
11.	anak tidak mau meminta maaf	7
12.	Anak tidak mau menaati aturan	1
13.	Masih kurang jiwa-jiwa keislaman	2
14.	Menanamkan jiwa ibadah kepada anak	9
15.	Kegiatan yang sering dilakukan	2
16.	Guru berusaha memberi aman dan nyaman	4
17.	Anak sering melakukan kegiatan pribadi	3
18.	Bersikap adil pada anak	1
19.	Kurang bersikap adil	1
20.	Pengaruh teman	2
21.	Pelajarannya dipadukan dengan keislaman	4

22.	Memberi contoh kata sopan	2
23.	Merasa bebas	1
24.	Anak membuat keributan	2
25.	Guru mengajari berperilaku baik	3
26.	Anak diberi pendapat	1
27.	Mengambil keputusan bersama	4
28.	Menjaga kebersihan	1
29.	Memecahkan masalah kecil	2
30.	Menerapkan dalam kehidupan	1

Lampiran 10 : FOKUS CODING

FOKUS CODING

TEMA	SUB TEMA	CODING
Standar Proses Berbasis Islam	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis PAIKEMIS dalam pembelajaran	Masih ada anak yang tidak mau diajak tanya jawab
		Guru berusaha memberi materi berbasis Islam
		Guru selalu menagajak anak untuk tanya jawab
	Guru membiasakan anak untuk berkata sopan yang mencerminkan nilai keislaman, seperti maaf tolong, terima kasih dan permisi	Guru selalu memberi arahan tentang tatacara berkata sopan
		Guru memberi arahan berperilaku baik
		Guru tidak mengajarkan anak tentang permisi, meminta tolong
		Guru memberi arahan tentang berperilaku baik dan bersikap sopan santun
	Guru membiasakan anak untuk berperilaku baik dan bersikap sopan sesuai dengan nilai-nilai keislaman	Guru jarang memberi arahan tentang mengangkat tangan
		Guru jarang memberi arahan tentang memberi pendapat
		Guru jarang memberi arahan tentang menghargai orang lain

	Guru mengembangkan budaya lokal dan kecakapan hidup sosial dan moral dalam pembelajaran berbasis Islam	Guru kurang menanamkan jiwa-jiwa nilai keislaman
		Guru menanamkan jiwa arti sebuah ibadah
	Guru memberikan rasa aman dan nyaman kepada semua anak.	Guru sering melakukan kegiatan ibadah
		Guru berusaha memberi rasa aman dan nyaman
		Masih ada anak yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran
		Guru masih kurang bersikap adil



Lampiran 11: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Satuan Pendidikan : PAUD TUNAS BANGSA SINGKOHOR
Kelompok/ Semester/ Minggu : A / 2 / 2
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta / Bentang Alam
Sub-sub Tema : Ciampa Bumi
Alokasi Waktu : 60 Menit
Hari/ Tanggal : Rabu, 16 Mei 2023

A. Kompetensi Dasar

1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (1.1)
2. Mempunyai rasa syukur kepada Tuhan (1.2)
3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (2.2)
4. Memiliki perilaku yang mencerminkan keberifan (1.8)
5. Mengenal lingkungan alam sekitar (3.8)
6. Memahami bahasa reseptif (3.10)
7. Mengenal berbagai karya (3.15)

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Alam semesta adalah ciptaan Allah Swt termasuk gempa bumi
2. Terbiasa mengucapkan syukur atas nikmat Allah Swt
3. Terbiasa mempunyai sikap ingin tahu yang tinggi
4. Terbiasa menjadi mandiri dalam mengerjakan tugas
5. Menyebutkan lingkungan alam yang ada disekitar
6. Tanya jawab tentang gempa bumi adalah ciptaan-Nya
7. Menulisi ukuran gambar yang berbeda
8. Terbiasa menyebutkan huruf hijaiyah, ABCD dan angka
9. Menulisi kata ya atau

C. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak bisa mengucapkan kalimat pujian Allah Swt dalam kehidupan keseharian
2. Agar anak mampu mengerjakan tugas secara sendiri
3. Agar anak mampu makan dan mencuci tangan sendiri
4. Agar anak mampu mencuci dsa sebelum dan sesudah makan
5. Agar anak mengetahui tentang gempa bumi
6. Agar anak terbiasa menjaga lingkungan disekitar
7. Anak mengelompokkan ukuran gambar (besar- sedang- kecil) dengan memberi nomor.
8. Mewarnai gambar gempa bumi
9. Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah, ABCD dan angka

D. Materi Kegiatan

1. Bersyukur atas ciptaan-Nya
2. Anak menjadi mandiri
3. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
4. Menjaga lingkungan disekitar
5. Dencerita tentang gempa bumi
6. Mengelompokkan ukuran gambar

جامعة الرانيري

- RANIRY

7. Berkreasi

F. **Alat dan Bahan** : gambar (besar-sedang-kecil), pola gempa bumi, pensil, pewarna,

F. **Kegiatan Pembelajaran**

1. Pendahuluan

- SOP pendahuluan (salam, sapa, menanya kabar, berdoa sebelum kegiatan, baca syahadat, surat-surat pendek, hadist, Shalawat, asmaul)
- Bertakap-cakap tentang tema kemarin dan tema hari ini
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Lisani/ tulisan (bahasa) : menyebutkan huruf ABCD, Hijaiyah dan angka
- Kreasi (seni) : mewarnai gambar gempa
- Matematik (kognitif) : tanya jawab tentang gempa bumi dan mencocokkan urutan gambar

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan 1

- ✓ Bercerita tentang terjadinya gempa bumi

b. Kegiatan 2

- ✓ Mencocokkan urutan gambar (besar sedang kecil)

c. Kegiatan 3

- ✓ Mewarnai gambar gempa bumi
- ✓ Menyebutkan huruf ABCD, Hijaiyah, Angka

• Istirahat

- Antri cuci tangan memakai air dan sabun, ambil bekal, duduk melingkar, berdoa sebelum makan, makan bersama
- Cuci tangan setelah makan, makan snack sehat yang disediakan.
- Bermain APE luar dan dalam.

3. Penutup

- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan anak hari ini, guru memberikan pengantar pembelajaran.
- Guru menanyakan perasaan anak dalam mengikuti kegiatan dan menanyakan kegiatan main yang paling disukai anak.
- Guru memberikan reward kepada anak dan memberikan motivasi supaya besok lebih baik lagi.
- Guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari.
- Berdoa setelah kegiatan, salam, pulang.

Penilaian

1. Ceklis penilaian
2. Catatan anekdot

Mengetahui

Kepala PAUD Tunas Bangsa Singkroh

Wanti Kasmawati, S.Pd
NIP: 198702222009042002

Guru/ Wali Kelompok

Nawa Ananta, S.Pd

AR-RANIRY

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Satuan Pendidikan	: PAUD TUNAS BANGSA SINGKOHOR
Kelompok/ Semester/ Minggu	: B / 2 / 2
Tema/ Sub Tema	: Alam Semesta / Bencana Alam
Sub-sub Tema	: Tanah Longsor
Alokasi Waktu	: 60 Menit
Hari/ Tanggal	: Kamis, 11 Mei 2023

A. Kompetensi Dasar

1. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia (4.2)
2. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat (2.1)
3. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (4.8)
4. Menunjukkan bahasa ekspresif (4.11)
5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuan (2.9)
6. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (3.15)

B. Indikator Penuaian Kompetensi

1. Memiliki sifat sopan santun dan lemah lembut terhadap semua orang
2. Hidup sehat dengan cara menanam tanaman hijau, membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan sebelum makan, berdoa
3. Menyajikan media gambar yang ada tanaman dan tidak ada tanaman yang dapat menyebabkan tanah longsor
4. Bercerita tentang sebab terjadinya tanah longsor
5. Menggambar dan menulis pukul jam
6. Mempunyai sikap peduli antar sesama
7. Menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan menyebutkan rukun Islam dan iman

C. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak terbiasa berkata sopan santun dan lemah lembut di lingkungan sekitar
2. Membiasakan anak hidup sehat sesuai anjuran Rasulullah
3. Agar anak dapat membedakan sebab akibat terjadinya tanah longsor
4. Agar anak bisa membedakan pukul jam setiap saat sambil melatih motorik anak
5. Agar anak saling peduli terhadap sesama disaat membutuhkan bantuan

D. Materi Kegiatan

1. Berkata sopan santun dan lemah lembut
2. Hidup sehat sesuai dengan anjuran Rasulullah
3. Saling tolong menolong
4. Memperhatikan media pembelajaran
5. Bercerita tentang tanah longsor dari media yang diamati
6. Menggambar dan menulis pukul jam

E. Alat dan Bahan : media tanah longsor ada tanaman dan tidak ada tanaman, air, kertas, pensil

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- SOP pendahuluan (salam, sapa, menanya kabar, berdoa sebelum kegiatan, baca syahadat, surat-surat pendek, hadis, Shulawat, absensi)
- Berenkap-cakap tentang tema kemarin dan tema hari ini
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Lisan/ tulisan (bahasa) : mengamati dan bercerita tentang terjadinya tanah longsor
- Kreasi (seni) : bereksperimen terjadinya tanah longsor
- Matematik (kognitif) : membuat gambar jam dan menulis jam sesuai pukul jam

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan 1

- ✓ Mengamati, bercerita dan bereksperimen tentang terjadinya tanah longsor
- ✓ Bereksperimen terjadinya tanah longsor (media yang ada tanaman dan tidak ada tanaman)

b. Kegiatan 2

- ✓ Membuat gambar jam

c. Kegiatan 3

- ✓ Menulis jam sesuai pukul jam

• Istirahat

- Antri cuci tangan memakai air dan sabun, sambil bercak, duduk melingkar, berdoa sebelum makan, makan bersama.
- Cuci tangan setelah makan, makan snack sehat yang disediakan.
- Bermain APE luar dan dalam.
- 3. Penutup
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan anak hari ini, guru memberikan penguatan pembelajaran.
- Guru menanyakan perasaan anak dalam mengikuti kegiatan dan menanyakan kegiatan main yang paling disukai anak.
- Guru memberikan reward kepada anak dan memberikan motivasi supaya besok lebih baik lagi.
- Guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari.
- Berdoa setelah kegiatan, salam, pulang.

Penilaian

1. Ceklis penilaian
2. Catatan anekdot

Mengetahui

Kepala PAUD Tunas Bangsa Singkapor



Wunti Kasidwati, S.Pd
NIP: 198702222009042002

جامعة الرانير

Guru/ Wali Kelompok



AR-RANIR

Nurmauri, S.Pd.1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Satuan Pendidikan	: PAUD TUNAS BANGSA SINGKOHOR
Kelompok/ Semester/ Minggu	: B / 2 / 2
Tema/ Sub Tema	: Alam Semesta / Bencana Alam
Sub-sub Tema	: Puting Beliung
Alokasi Waktu	: 60 Menit
Hari/ Tanggal	: Jumat, 12 Mei 2023

A. Kompetensi Dasar

1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa (4.1)
2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia (3.2)
3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (2.5)
4. Menggunakan anggota tubuh untuk pengemahaman motorik kasar dan halus (4.3)
5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (2.2)
6. Memahami bahasa reseptif (3.10)

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Melakukan praktik wudhu secara bergiliran
2. Membaca Iqra sebelum pembelajaran kelas dimulai
3. Membaca surat-surat pendek secara bergiliran
4. Melatih percaya diri anak ketika maju kedepan kelas
5. Melatih motorik anak-anak dalam melakukan semua gerakan
6. Mempunyai sikap ingin tahu yang tinggi tentang angin puting beliung
7. Bercerita tentang bencana alam puting beliung yang dapat berbahaya bagi manusia
8. Menulis dan membaca huruf sambung hijaiyah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu mempraktekan wudhu dengan benar dan dilakukan secara bergiliran
2. Anak bisa mencuci tangan sebelum makan, membaca doa sebelum dan sesudah makan dan mengucapkan alhamdulillah
3. Menjaga kebersihan lingkungan baik sebelum ataupun sesudah makan
4. Anak bisa mempertahankan hafalan surat-surat pendek
5. Agar anak mempunyai sikap percaya diri dan rasa ingin tahu yang tinggi
6. Tanya jawab tentang bahaya puting beliung terhadap manusia
7. Anak bisa menulis dan membaca huruf sambung hijaiyah

D. Materi Kegiatan

1. Praktek wudhu secara bergilir
2. Menjaga lingkungan disekitar
3. Mencuci tangan, berdoa, dan mengucapkan alhamdulillah
4. Sikap percaya diri dan rasa ingin tahu pada anak
5. Bencana alam puting beliung
6. Menulis dan membaca huruf sambung hijaiyah

E. Alat dan Bahan : Buku, pensil, air

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- SOP pendahuluan (salam, sapa, menanyakan kabar, berdoa sebelum kegiatan, baca syahadat, surat-surat pendek, hadis, Sholawat, absensi)
- Bercakap-cakap tentang tema kemarin dan tema hari ini
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Lisan/ mitsan (bahasa) : menulis dan membaca huruf samhung hijaiyah
- Kreasi (seni) : praktek wudhu
- Matematik (kognitif) : tanya jawab tentang bencana alam puting beliung

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan 1

- ✓ Bercerita tentang salah satu ciptaan Allah swt yaitu puting beliung

b. Kegiatan 2

- ✓ Menulis dan membaca huruf samhung hijaiyah

c. Kegiatan 3

- ✓ Mempraktekan wudhu secara bergiliran

• Istirahat

- Antri cuci tangan memakai air dan sabun, ambil bekal, duduk melingkar, berdoa sebelum makan, makan bersama.
 - Cuci tangan setelah makan, makan snack sehat yang disediakan.
 - Bermain APE luar dan dalam.
- ### 3. Penutup
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan anak hari ini, guru memberikan penguatan pembelajaran.
 - Guru menanyakan perasaan anak dalam mengikuti kegiatan dan menanyakan kegiatan main yang paling disukai anak.
 - Guru memberikan reward kepada anak dan memberikan motivasi supaya besok lebih baik lagi.
 - Guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari.
 - Berdoa setelah kegiatan, enlan, pulang.

Penilaian

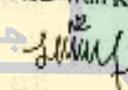
1. Ceklis penilaian
2. Catatan anekdot

Mengetahui

Kepala PAUD Tunas Bangsa Singkhor

Guru Wali Kelompok


Wanti Kasnawati, S.Pd
NIP: 198702222009042002


NURMANI, S.Pd

AR-RANIRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ratna Rahmawati
Nim : 170210040
Tempat/tanggal Lahir : Sumber Mukti, 31 Desember 1997
Janis Kelamin : Perempuan
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Angkatan : 2017
Alamat : Desa Sumber Mukti, Kecamatan Kota Baharu, Kabupaten Aceh Singkil
Email Pendidikan : 170210040@student.ar-raniry.ac.id
ratnarahmawati499@gmail.com
SD : Sdn Skpd Sp II Lentong
SLTP : SMP Negeri 2 Kota Baharu
SLTA : SMA Negeri 1 Singkohor
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
Orangtua
Ayah : Sukardi
Pekerjaan : Petani
Ibu : Sri Rahayu
Pekerjaan : IRT

The watermark logo of Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh is centered in the background. It features a green shield with a yellow and white emblem in the center, including a minaret and a book. The text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY' is written in yellow and white across the shield, and 'جامعة الرانيري' is written in Arabic script at the bottom.